

**PENGARUH MOTIVASI EKSTERNAL TERHADAP
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS
XI DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL
QUR'AN MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

RAIHANIAH

NPM.1801020085



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERSEMBAHAN

Karya Ulmiah Ini Peneliti Persembahkan Kepada Kedua Orangtua Jercinta

Ayahanda Al-Hafiz Husni S.Pd.?

Ibunda Rosidawati

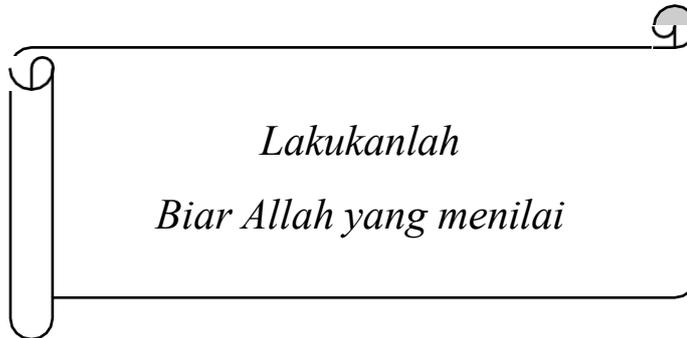
Adik Adik saya yang saya banggakan

Keluarga besar Atok Muhammad Kasim Abdullah dan Andong Hj Fatimah

Keluarga besar Atok Saharuddin dan Andong Yatmi

Serta Sahabat-sahabat Yang Selalu Mendukung Peneliti Dalam menyelesaikan Skripsi ini, peneliti sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing yang sangat baik dan sangat sabar yaitu ibunda Widya Masitah, M.Psi atas kesediaan beliau membimbing peneliti dengan baik

Dan yang tidak terhitung, peneliti sangat bersyukur kepada Allah Subhanawata'ala yang telah memberikan segala kemudahan. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya



PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAIHANIAH
NPM : 1801020085
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Motivasi Eksternal Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan**, Merupakan karya asli saya, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 30 September 2022
Yang Menyatakan:



Raihaniah
NPM: 1801020085

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**PENGARUH MOTIVASI EKSTERNAL TERHADAP KUALITAS
HAFALAN AL-QURAN SISWA KELAS XI DI MADRASAH
ALYAH TAHFIDZIL QURAN MEDAN**

Oleh :

Raihaniah

NPM : 1801020085

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat diajukan untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 30 September 2022

Pembimbing



Widya Masitah. M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 30 September 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Raihaniah** yang berjudul **"Pengaruh Motivasi Eksternal Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan "**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Widya Masitah, S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr Rizka Harfiani, S.Pd., M.Psi
 Dosen Pembimbing : Widiya Masitah, S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Raihania
 Npm : 1801020085
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Eksternal Terhadap Kualitas Hafalan Al Quran Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 Juli 2022	Revisi Angket		
5 Agustus 2022	Daftar Isi & pembahasan		
21 September 2022	Revisi Hasil Penelitian		
26 September 2022	Kesimpulan dan saran		
30 September 2022	Acc Sidang		

Medan, 30 September 2022

Diketahui/Disetujui



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr Rizka Harfiani, S.Pd., M.Psi

Pembimbing Skripsi

Widiya Masitah, S.Psi, M.Psi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

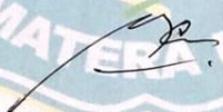
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Raihaniah
NPM : 1801020085
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Motivasi Eksternal Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan

Medan 30 September 2022

Pembimbing


Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,




Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Raihaniah
NPM : 1801020085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/10/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA.
PENGUJI II : Rasta Kurniawati Br Pinem, MA

PENITIA PENGUJI

Ketua, Sekretaris,
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Raihamiah,1801020085,Pengaruh Motivasi Eksternal Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan, Tahun Pembelajaran 2022/2023. Medan : Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran siswa dengan Motivasi Eksternal yang diberikan Oleh orang tua, guru, teman dan lingkungan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian Eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi dan Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji normalitas, uji reliabilitas, uji regresi linier sederhana dan uji t (persial). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Motivasi Eksternal terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran dilihat dari hasil penelitian yang didapat adalah Tingkat Motivasi Eksternal yang diterima siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan tergolong baik dengan nilai rata-rata 105,91 dan Tingkat Kualitas Hafalan Al-Quran siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 89,10

Kata Kunci: Motivasi Eksternal, Kualitas Hafalan Al-Quran ,

ABSTRACT

Raihamiah, 1801020085, The Influence of External Motivation on the Quality of Al-Quran Memorizing for Class XI Students of Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan, 2022/2023 Academic Year. Medan: Faculty of Islamic Religion, Islamic Education Study Program, Muhammadiyah University, North Sumatra.

This study aims to improve the quality of memorizing the Koran of students with External Motivation given by parents, teachers, friends and the environment. This research method uses quantitative methods, with the type of experimental research. Data collection techniques in this study are observation, questionnaires and documentation and data analysis techniques using validity test, normality test, reliability test, simple linear regression test and test 1 (partial). Based on the results of the study, it can be concluded that the Effect of External Motivation on the Quality of Memorizing Al-Quran seen from the research results obtained is the level of External Motivation received by class XI students of Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan is classified as good with an average value of 105.91 and the Quality Level of Memorizing Al-Quran class XI Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan students are high with an average score of 89.10

Keywords: External Motivation, Quality of Memorizing Al-Quran,

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur ata kehadiran Allah SWT, yang memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan peneliti kesehatan dan kemudahan untuk segera menyelesaikan Proposal ini tepat pada waktunya dengan judul **“Pengaruh Motivasi Eksternal Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan”**. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah saw yang telah memberikan petunjuk kehidupan bagi seluruh umat manusia.

Dalam menyelesaikan proposal peneliti menyadari bahwa sesungguhnya menyusun proposal ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat dari pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kata sempurna, sehingga kiranya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Dengan kerendahan hati peneliti menerima masukan baik saran maupun kritik demi idealnya proposal ini.

pada kesempatan yang baik ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti baik secara moril dan materi, diantaranya :

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, keselamatan, kesehatan baik jasmani dan rohani.
2. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayahanda Al-Hafiz Husni dan Ibunda Rosidawati serta adik-adik saya Fazratummaghfuroh, Nursyuhada Nabila, Muhammad Rizki, Muhammad Aulia Miqdan, Qonita Hafizoh, dan Muhammad Uwais Al-Qorni. yang tiada henti-hentinya memberikan cinta, kasih dan sayang, doa restu, semangat dan dukungan baik moril maupun materil yang sangat berdampak bagi peneliti.

3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc, Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Zailani S.Pd.I., MA Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd., MA Selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd, M.Psi Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sekaligus Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Ibu Widya Masitah, M.Psi Selaku Dosen Pembimbing yang paling baik dan paling sabar yang telah banyak membimbing dan banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik peneliti selama masa perkuliahan.
10. Abangda Ibrahim Saufi selaku Staff Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima Kasih kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan yang membantu saya dalam menyelesaikan tugas Akhir saya.
12. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan pendidikan agama islam Khususnya kepada kelas PAI A2 Sore yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti selama studi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Terima kasih kepada Sahabat saya Rizka Noor Rahma, yang selalu menemani dalam suka maupun duka dan selalu menemani saya ketika bimbingan skripsi dan selalu memberi saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada Sahabat saya Nurul Izzah S.Pd., Rahma- Rahmah, Nurjannati Addni Annas, Suci Fadhila nst. S.Ag, yang selalu memberi saya

semangat dalam suka duka selama saya menyelesaikan proses pendidikan saya.

15. Terima kasih kepada seluruh sahabat Bancour yaitu Ainun Mardiah, Nurul Hilmi Angkat, Zhali Izlin, Mutia puti, Multazimah Rizqina, Fitri Rahmadina, yang slalu memeberi semangat kepada saya.
16. Terima kasih kepada kakak saya Anggi Khairina Dasopang S.H dan Annisa Tambak, M.Pd dan Ahmad Habib Dairobi yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian ini

Peneliti menyadari bahwa penelitian propsal ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran, masukan bahkan kritukan yang membangun. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, bagi para pembaca dan semua pihak terkait.

Medan, 30 September 2022

Peneliti



RAIHANIAH

NIM. 1801020085

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	v
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Hakikat Motivasi	7
a. Pengertian Motivasi	7
b. Jenis-Jenis Motivasi.....	8
c. Fungsi Motivasi	10
d. Motivasi dalam Belajar.....	11
e. Aspek-Aspek Motivasi	12
f. Ciri-Ciri orang yang memiliki Motivasi.....	1
2. Guru.....	15
a. Pengertian guru.....	15
b. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	15
c. Fungsi Guru	17

3.	Menghafal Al-Qur'an	17
a.	Pengertian Menghafal Al Quran	17
b.	Keutamaan Menghafal Al-Quran.....	19
c.	Motivasi Menghafal Al-Quran	20
d.	Langkah-Langkah Dalam Menghafal Alquran.....	21
e.	Syarat-Syarat dan Etika dalam Menghafal Alquran	21
f.	Manfaat Menghafal Quran	28
g.	Pengertian Kualitas Hafalan Al-Quran	29
h.	Indikator Kualiatas Hafalan Al-Quran.....	30
i.	Kriteria Hafalan Al-Quran Berkualitas	31
j.	Perusak Hafalan Al-Quran Seseorang.....	31
B.	Penelitian yang Relevan	32
C.	Kerangka Pemikiran	33
D.	Hipotesis	35
BAB III	METODE PENELITIAN.....	37
A.	Metode Penelitian	36
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	36
D.	Variabel Penelitian.....	37
E.	Defenisi Operasional Variabel.....	38
F.	Teknik Pengumpulan Data	39
G.	Instrumen Penelitian	42
H.	Teknik Analisis Data	42
I.	Uji Hipotesis	43
BAB IV	PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A.	Deskripsi Institusi	47
B.	Deskripsi Karakteristik Responden.....	57
C.	Hasil Penelitian	57
D.	Pembahasan	70

BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Relevan.....	32
Tabel 3.1	Indikator Motivasi Eksternal.....	38
Tabel 3.2	Angket Penelitian	40
Tabel 3.3	Bobot Skor Angket.....	42
Tabel 3.4	Indikator Kualitas Hafalan	42
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Madrasah	55
Tabel 4.2	Data Guru Madrasah.....	55
Tabel 4.3	Data Siswa Madrasah	57
Tabel 4.4	Jenis Kelamin Responden.....	57
Tabel 4.5	Hasil Penelitian variabel (X dan Y).....	58
Tabel 4.6	kelas Interval (X).....	62
Tabel 4.7	Ringkasan Variabel (Y).....	63
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas	64
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas	65
Tabel 4.10	Hasil tes Uji Normalitas	67
Tabel 4.11	Hasil tes Uji Regresi Sederhana	68
Tabel 4.12	Hasil tes Uji t Persial	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab mu'jizat di mana Allah SWT hendak menantang seluruh umat manusia untuk mencoba membuat tandingan yang serupa dengannya. Namun mereka tampaknya lemah dan tidak mampu. Salah satu kemukjizatan sekaligus keunikan kitab suci Al-Qur'an adalah dapat dihafal seutuhnya oleh jutaan umat manusia sepanjang masa, baik oleh anak – anak, remaja, hingga kaum lanjut usia. Fakta ini tak terbantahkan sejak awal Al-Qur'an diturunkan oleh Allah ke muka bumi sejak lebih empat belas abad yang silam. Bahkan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan, “Umat kita tidaklah seperti umat Ahlul Kitab yang tidak hafal kitab-kitab mereka di dalam hati. Bahkan andaikan seluruh mushaf yang ada di dunia ini dimusnahkan, maka Al-Qur'an tetap terpelihara (dihafal) di dalam hati umat Islam”(Hidayatullah 2016). Allah telah menyatakan akan selalu menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Firman Allah pada surah al hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِلَىٰ أَهْلِ الْكِتَابِ هَدَيْنَاهُ عِلْمًا مَّن بَيْنِ الْأَعْيُنِ
وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَوَازِينَ عَدْلٍ وَأَنزَلْنَاهُ فِي الْقُرْآنِ لَعَلَّ يُعْذَرَ لَٰكُم مِّنَ اللَّهِ عَذَابَ الْعَذَابِ لَٰكُم مِّنَ اللَّهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Adz-Dzkir (Al-Qur'an) dan kami pula yang menjaganya .(Al-Hijr {15}:9)

Keterjagaan Al-Qur'an ini berlaku sepanjang zaman, selain itu di sisi lain Allah menyatakan telah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat dan dihafal. Allah berfirman Q.S al Qamar ayat 17

وَلَقَدْ سَرَّوْنَا الْقُرْآنَ لِذِكْرِهِمْ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّهُ هُوَ
وَلَقَدْ سَرَّوْنَا الْقُرْآنَ لِذِكْرِهِمْ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّهُ هُوَ

Sesungguhnya kami telah memudahkan alquran untuk diingat, maka adakah yang mau mengambil pelajaran?(al-qomar (54):17)

Menghafal Al-Qur'an tidak bisa serta merta dengan otodidak, walaupun dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, karena dalam membaca Al-Qur'an menuntut adanya praktik langsung di hadapan guru sehingga sang guru dapat menuntun murid kepada bacaan yang fasih dan benar. Menghafal alquran

bukanlah tugas yang sangat mudah. Dalam proses menghafal alquran ada banyak hal yang dapat mempengaruhi kualitas hafalan siswa tersebut, diantaranya ialah memiliki niat yang kuat untuk menghafal alquran, memiliki ketekunan, mendapatkan motivasi dari orang tua, guru, teman sebaya dan lain-lain.

Namun seringkali upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an berhadapan dengan banyaknya kendala, seperti waktu yang kurang, rasa malas murojaah, malas menambah hafalan baru dan kendala lainnya. Munculnya kendala dalam menghafal dan menjaga kualitas hafalan ini tidak menutup kemungkinan muncul karena adanya motivasi yang kurang sesuai. salah satunya penghafal Al-Quran bisa menentukan motivasi mengapa mereka menghafal dan menjaga Al-Qur'an. Salah satu aspek yang penting diketahui adalah motif, karena keberadaannya sangat berperan dalam tingkah laku individu. Pada dasarnya tidak ada tingkah laku yang tanpa motif. Motif dan motivasi merupakan dua kata yang sangat erat hubungannya, motif dalam bentuk masih pasif dan motivasi merupakan sesuatu yang telah aktif, motif berasal dari Bahasa latin , *movere* yang berarti yang berarti bergerak atau *tu move*. Suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu itulah yang disebut motif(Wayan Chandra Gusti Yu 2017).

Secara umum motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dari dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu, (Bahri 2012) motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku, dan juga membuat seseorang terus bergerak dan merupakan sebuah pemberi energi serta dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar keinginan berusaha, gigih dalam mencapai apa yang diinginkan. tidak mau menyerah, giat, dan sebaliknya, mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh, mudah putus asa, kurang perhatian dan tidak bersemangat dalam mencapai apa yang diinginkan.

Motivasi dibedakan dalam dua jenis yaitu, motivasi Instrinsik (Internal) ialah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, karna dari dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi

Ekstrinsik (eksternal) ialah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang muncul karena adanya perangsang dari luar. Yang termasuk dalam motivasi eksternal ini diantaranya adalah orang tua, teman, guru dan lingkungan masyarakat, (Djamamah 2012) Motivasi eksternal ini sangat penting dan sangat dibutuhkan karena sangat mendukung perkembangan diri mengingat manusia adalah makhluk sosial

Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung di sekolah. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting sebagai pemberi motivasi pada siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan baik, antara lain: menjelaskan tujuan menghafal Al-Qur'an ke peserta didik, memberikan hadiah, membuat saingan/kompetisi dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan pujian, memberikan hukuman, membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk menghafal, membentuk kebiasaan menghafal yang baik, membantu kesulitan anak didik dalam menghafal baik secara individual maupun kelompok dan lain-lain. Untuk dapat menghafal dengan baik, diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seorang siswa berarti melakukan sesuatu yang mendorong siswa untuk lebih semangat dalam menghafal.

Guru sangat berperan dalam menentukan cara yang dianggap efektif untuk proses menghafal Al-Qur'an siswa, baik di sekolah maupun di luar jam sekolah. Ketidakpedulian guru terhadap siswa akan membawa kemerosotan bagi perkembangan hafalan siswa. Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka melancarkan hafalan siswa akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontiniu. Dengan kata lain, keberhasilan menghafal siswa sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang akan menciptakan kebiasaan menghafal Al-Qur'an pada siswa.

Menurut pengamatan peneliti selama melakukan observasi di Kelas XI Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara peneliti menemukan bahwa motivasi yang diberikan oleh para guru masih kurang dari apa yang diharapkan oleh siswa. Ada beberapa dari para guru dalam

menjalankan tugasnya hanya sebatas mengajar, tetapi kurang adanya upaya pemberian motivasi bagi para siswa agar dapat meningkatkan semangat menghafalnya, misalnya dengan memberikan hadiah bagi siswa yang mampu menghafal dengan baik dan memberikan dorongan semangat kepada siswa yang hasil menghafalnya kurang baik, dan guru juga kurang merasa lebih bertanggung jawab atas prestasi menghafal yang di dapatkan siswanya, hal ini berdampak akan semakin menurunnya keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Pengaruh Motivasi Eksternal Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa.
2. Tidak tercapainya kualitas hafalan siswa dari target yang telah ditetapkan pihak madrasah.
3. Kurangnya dorongan semangat yang diberikan guru kepada siswa terutama siswa yang prestasinya menurun dan kurang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan adalah: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Eksternal dengan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Eksternal dengan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang motivasi eksternal dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi MA Tahfizhil Qur'an Islamic Center tentang pentingnya motivasi guru guna meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.
- b. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, untuk memperbaiki kualitas hafalan yang dimiliki
 - b. Bagi guru, sebagai sumbangan pemikiran bagi guru guru dalam memotivasi siswa
 - c. Bagi sekolah, sebagai rujukan dalam memecahkan masalah – masalah pembelajaran tahfidz alquran yang terjadi di dalam kelas.

F. Sistematika penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian laporan penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan ini ke beberapa bab dan masing- masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : diawali dengan Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah ,Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II : diawali landasan teoretis terdiri atas, Pengertian Motivasi, Jenis- Jenis Motivasi, Fungsi Motivasi, Motivasi dalam belajar, Aspek-aspek Motivasi, Ciri orang yang memiliki Motivasi, Pengertian Guru, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran, Fungsi Guru, Pengertian Menghafal Al-Qur'an, Keutamaan Menghafal Qur'an, Motivasi Menghafal Qur'an, Langkah – langkah dalam menghafal Qur'an, Syarat dan Etika dalam menghafal Qur'an, Manfaat Menghafal Al-Qur'an, Pengertian Kualitas Hafalan Al-Quran, Indikator Kualitas Hafalan Al-Quran, Kriteria Kualitas Hafalan Al-Quran, Perusak Hafalan Al-Quran seseorang, Penelitian yang relevan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis.

BAB III : diawali dengan Metode penelitian, Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel. Variabel

Penelitian, Defenisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : diawali dengan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari Deskripsi Intuisi, Deskripsi Karakteristik responden, Penyajian Data, Analisis Data, Interpretasi Hasil Analisis Data

BAB V : diawali dengan Penutup terdiri atas Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi merupakan dorongan yang muncul pada diri seseorang dengan sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata lain Motive yang berarti dorongan atau Bahasa inggrisnya to move. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (driving force). motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (Prihartanta 2015).

Menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah sebuah perubahan energy yang terjadi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu (Malik 2013). Menurut Saiful Bahri, motivasi merupakan sebuah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat atau mekanisme psikologi yang membantu seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan prestasi tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan (Bahri 2012). Sedangkan menurut Huitt, W. mengartikan motivasi merupakan suatu kondisi atau status internal yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif dalam melakukan suatu tindakan dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu (Haq Azhar 2018).

Berdasarkan pengertian motivasi di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi terbagi dua jenis yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Prihartanta 2015). Menurut suharni dan purwanti motivasi intrinsik adalah kesadaran yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu (Suharmi 2019). Menurut siti suprihatin siswa yang motivasinya bersifat intrinsik yaitu dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak ketergantungan pada faktor diluar dirinya, (Siti Suprihatin 2019). Sedangkan menurut Nyanyuk Khodijah Motivasi adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu (Khodijah 2014).

Jika seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dari dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan adanya motivasi. contohnya orang yang senang murajaah tidak usah ada yang menyuruhnya, dia sudah rajin memurojaah hafalan hafalan yang telah dia hafal. Kalau dilihat dari segi tujuan, menambah hafalan, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai target hafalan agar segera khatam dan hafal 30 juz. Sebagai contoh siswa yang rajin murojaah hafalan agar hafalan Al-Qur'anya lancar sehingga ketika di tes hafalannya tidak ada yang lupa ataupun salah. tidak karena tujuan yang lain –lain.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, biasanya motivasi ini aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. (Prihartanta 2015) Menurut suharmi dan purwanti motivasi ekstrinsik yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu (Suharmi 2019). Menurut Siti Suprihatin

siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik memiliki kemauan belajar yang tergantung kebutuhan, keinginan dan hasrat (Siti Suprihatin 2019).

Sebagai contoh seseorang itu belajar karena mau ujian dengan harapan akan mendapat nilai baik dan dan mendapat pujian oleh orang tua dan temanya. Artinya bukan karna belajar ingin dapat sesuatu tapi ingin mendapat nilai dan pujian. Jadi motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar (Prihartanta 2015). Namun saya tidak setuju dengan pernyataan ini, karena dengan tingginya motivasi belajar saat ujian bukan, maka perhatian dan konsentrasi siswa juga akan lebih tinggi terhadap situasi yang dihadapinya. Bukan berarti siswa malas saat ujian hanya saja konsentrasi dan pikiranya tidak setinggi saat menghadapi situasi ujian.

Berikut yang termasuk dengan dalam motivasi Ekstrinsik ialah:

a) Orang tua dan keluarga

Keluarga adalah pendidikan yang paling utama, terutama peran orang tua. Dimana pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Tingkat pendidikan orangtua juga berpengaruh terhadap perkembangan terutama kepribadian anak dan kemajuan pendidikan anak-anak (Khodijah 2014). Seperti contohnya anak yang dibesarkan dalam lingkungan orang tua dan keluarga penghafal Al-Quran, dengan demikian, tidak sulit untuk orang tua memberikan motivasi dan mengajarkan anaknya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

b) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat komplek di dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat guru harus benar-benar duduk demi kepentingan siswa sesuai dengan tanggung jawab seorang guru (Nidawati 2020).

c) Teman

Teman merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan apapun terutama belajar disekolah, keberadaan teman dapat membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang baik sehat, contohnya kompetisi mosabaqoh hifzhil Qur'an yang diadakan antar peserta didik yang ada di kelas,

kompetisi tersebut dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa.

d) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor sangat mempengaruhi seseorang, faktor lingkungan sangat akan terus berkembang sampai ia dewasa, (Malik 2013) Contohnya di lingkungan pesantren menghafal Al-Qur'an akan lebih memberi pengaruh besar terhadap kualitas dan kuantitas hafalan para santri, dibandingkan dengan lingkungan diluar pesantren.

Berdasarkan pengertian motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik (eksternal) adalah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang karena adanya dorongan dari luar yaitu dari keluarga, orang tua, guru, teman dan lingkungan tempat ia tinggal.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karna motivasi akan meningkatkan intensitas usaha belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar sering ditemukan siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak berprestasi. Siswa yang tidak berprestasi biasanya di karenakan kurang adanya minat terhadap mata pelajaran tersebut, biasanya memiliki minat pada mata pelajaran lain, seperti bermain bola, menghafal Al-Qur'an . Ketidakminatan siswa terhadap mata pelajaran tersebut sebagai pertanda bahwa siswa tersebut kurang mempunyai motivasi.

Adapun tiga fungsi motivasi menurut Prihartanta ialah sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya menghafal. Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Dan menyingkirkan segala sesuatu yang

mengganggu pikirannya, Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai pengerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga (Prihartanta 2015).

Fungsi motivasi menurut Siti Suprihatin yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menuntut arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan (Siti Suprihatin 2019).

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi mempunyai fungsi yang sangat bermanfaat dalam proses belajar karena tanpa motivasi kegiatan belajar tidak akan bermanfaat. Motivasi belajar merupakan suatu pendorong dalam kegiatan belajar, penggerak dan pengarah dalam belajar.

d. Motivasi dalam Belajar

Proses belajar mengajar sangat diperlukan mendorong peserta didik agar tekun belajar. Peran intrinsik cukup besar untuk membimbing peserta didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari guru, dan guru biasanya memanfaatkan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berbagai macam teknik motivasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian yang telah dipergunakan untuk mendorong peserta didik agar mau belajar. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi psikologis anak didik sangat diperlukan guna mengetahui gejala apa yang sedang dihadapi anak didik sehingga gairah belajarnya menurun.

Adapun bentuk motivasi yang dapat digunakan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

- 1) Memberi angka yaitu memberi nilai dari hasil belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada tiap anak berbeda-beda sebab dari hasil evaluasi. Jika siswa mendapatkan angka baik itu merupakan motivasi terbaik untuk siswa.
- 2) Memberi Hadiah kepada siswa dapat memberikan motivasi yang kuat, dimana mendorong siswa akan semangat untuk mengerjakan sesuatu yang ia minati agar mendapat hadiah.
- 3) Kompetisi atau persaingan baik individu atau kelompok akan menjadi sarana motivasi siswa dalam belajar.
- 4) Ego-involvement sikap kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa bekerja keras untuk menyelesaikan tanggung jawabnya adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting
- 5) Memberikan ulangan dadakan pada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar.
- 6) Memberi tahu hasil belajar agar siswa terdorong lebih untuk belajar.
- 7) Memberi pujian
- 8) Dan memberikan hukuman (Siti Suprihatin 2019).

Hasrat untuk belajar adalah bahwa adanya unsur kesengajaan dalam diri siswa untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar. Berdasarkan paparan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Minat adalah Kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu dengan konsisten dan dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka, dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

e. Aspek-aspek Motivasi

Menurut Sardiman (Sardiman 2018) ada tiga aspek dalam belajar yaitu:

1) Menggerakkan

Menggerakkan disini berarti motivasi dapat menimbulkan kekuatan belajar pada individu dan memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dalam suatu kegiatan

2) Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku

Aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan terutama dalam belajar, sehingga tingkah laku individu pun diarahkan terhadap sesuatu.

3) Menjaga atau menopang tingkah laku

Aspek ini digunakan untuk menjaga tingkah laku dalam belajar. Sedangkan menurut Dimiyati, (Dimiyati 2009) motivasi belajar memiliki tiga aspek atau komponen utama yaitu

4) Kebutuhan

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ketidakseimbangan antara apa yang individu miliki dan yang individu harapkan

5) Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau capaian tujuan,

6) Tujuan

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut akan mengarahkan perilaku individu.

Berdasarkan paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa aspek-aspek motivasi yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku yang semuanya didasari oleh adanya kebutuhan, dorongan dan tujuan tertentu.

f. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi

Orang yang memiliki motivasi dapat dilihat dari ciri ciri yang ada pada diri orang tersebut, ciri ciri orang termotivasi antara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, slalu merasa ingin membuat prestasi semakin meningkat, Menurut Sardiman motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri ciri sebagai berikut :

tekun menghadapi tugas

- 1) ulet menghadapi kesulitan
- 2) menunjukkan minat terhadap macam macam masalah
- 3) lebih senang bekerja mandiri

- 4) cepat bosan pada tugas tugas yang rutin
- 5) dapat mempertahankan pendapatnya
- 6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 7) senang mencari dan memecahkan masalah (Sardiman 2018).

Menurut Siti Suprihatin ciri- ciri orang yang memiliki motivasi ialah

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan kesulitan/tidak cepat putus asa.
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 4) Lebih senang kerja mandiri.
- 5) Tegas dalam berpendapat.
- 6) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini (Siti Suprihatin 2019).

Sedangkan ciri-ciri orang yang termotivasi menurut hamzah B.uno Hamzah

- 7) adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 8) adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar
- 9) adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 10) adanya penghargaan dalam belajar
- 11) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (B.Uno Hamzah 2013).

H. Djali menyebutkan bahwa individu orang yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut yaitu, menyukai situasi atau tugas yang menuntuttanggung jawab pribadi, memliih tujuan yang realistis, mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan batu denga segera dan nyata untuk untuk menentukan baik atau tidaknya hasil atau pekerjaanya, senang bekerja sendiri dan bersaing, mampu menggunakan pemuasan keinginanya demi masa depan yang lebuah baik, dan tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang (Djali 2009).

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri yaitu siswa yang ilet dalam menyelesaikan tugas siswa tekun, menunjukkan minat, slalu memperhatikan, semangat dan adanya hasrat untuk berhasil.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu kata yang banyak dipakai untuk menyebut seseorang yang dijadikan panutan. Istilah guru tidak hanya dipakai dalam dunia

pendidikan tetapi semua aktivitas yang memerlukan seseorang pembimbing atau pelatih. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar” Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal I dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing mengarahkan dan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. yaitu mengembangkan potensi peserta didik, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Kedudukan guru sebagai pendidik profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik (Bambang Dalyono dan Dwi Ampuni Agustina 2016).

Istilah guru di dunia pendidikan bukanlah hal yang asing, menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti setiap ucapannya dapat dapat dipercaya dan ditiru berarti segala tingkah lakunya menjadi teladan. Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, dan konselor dan sebagainya (Arianti 2018).

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru adalah sosok manusia yang patut ditiru dan orang yang bertugas membimbing, mengajarkan peserta didik.

b. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Menurut Nidawati peran guru dalam proses belajar ialah `peran guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi peserta didik (Nidawati 2020).

Peran guru menurut Arianti sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai demonstrator yaitu peran guru sebagai pengajar yang menguasai bahan ajar, atau materi pelajaran dalam hal ilmu yang dimilikinya karna hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

- 2) Guru sebagai pengelola kelas yaitu dalam hal ini peran guru sangat penting dalam mengelola kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik.
- 3) Guru sebagai mediator yaitu guru hendaknya memiliki pengetahuan cukup tentang media pendidikan karna media pendidikan merupakan alat komunikasi dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru sebagai fasiliator yaitu guru memberikan pelayanan sumber belajar agar dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.
- 5) Guru sebagai evaluator yaitu guru harus melakukan evaluasi pada hasil pembelajaran siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 6) Guru sebagai motivator yaitu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga terbentuk prilaku siswa yang efektif (Arianti 2018).

Sedangkan menurut Dea kiky dan Nabila Zahwa peran guru dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Guru sebagai pendidik yaitu guru merupakan pendidik, panutan serta identifikasi bagi para peserta didik yang di didiknya
- 2) Guru sebagai pengajar yaitu kegiatan belajar akan dipengaruhi oleh berbagai faktor di dalamnya termasuk keterampilan guru dalam berkomunikasi, guru harus bisa membuat semua hal lebih jelas bagi peserta didik bahkan terampil untuk memecahkan beram masalah.
- 3) Guru sebagai sumber belajar yaitu dalam kegiatan belajar mengaja berkaitan kuat dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang ada.
- 4) Guru sebagai fasiliator yaitu guru sangat berperan memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mudah menerima dan memahami materi
- 5) Guru sebagai demonstrator yaitu guru sebagai yaitu guru berperan menunjukkan sikap sikap yang bisa menginspirasi peserta didik.
- 6) Guru sebagai penasehat guru berperan menjadi penasehat untuk para peserta didiknya.
- 7) Guru sebagai inovator yaitu guru menerjemahkan pengalaman yang di dapatkannya di masa lalu kedalam kehidupan yang lebih bermakna untuk peserta didiknya (Dea Kiki 2020).

Secara istilah ada beberapa pengertian menghafal dari para ahli yaitu sebagai berikut: Menurut Syaiful bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention) dan menimbulkan kebalikan (remembering) hal hal yang telah lampau (Djamamah 2012). Sedangkan menurut Baharudiin menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa, (Baharuddin 2010) Dan menurut Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi yang disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak (Mahmud 2010).

Sedangkan Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pegangan dan pedoman hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat (Makhyaruddin 2013).

Alqur'an menurut Manna al-Qaththan adalah lafadh Al-Qur'an yang berasal dari kata qa-ra-a (قرأ) yang artinya mengumpulkan dan menghimpun.

Qiraah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qaththan, Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata qa-ra-a yang artinya dibaca (KH.A.Muhaimin 2017).

Salah satu kemukjizatan sekaligus keunikan kitab suci Al-Qur'an adalah dapat dihafal seutuhnya oleh jutaan umat manusia sepanjang masa, baik oleh anak – anak, remaja, hingga kaum lanjut usia. Fakta ini tak terbantahkan sejak awal Al-Qur'an diturunkan oleh Allah ke muka bumi sejak lebih empat belas abad yang silam. Bahkan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan, “Umat kita tidaklah seperti umat Ahlul Kitab yang tidak hafal kitab-kitab mereka di dalam hati. Bahkan andaikan seluruh mushaf yang ada di dunia ini dimusnahkan, maka Al-Qur'an tetap terpelihara (dihafal) di dalam hati umat Islam” (Ahmad Salim Badwilan 2009).

Al-Qur'an dikenal oleh manusia dari berbagai ciri dan sifatnya. Salah satu ciri dari sifat Al-Qur'an adalah dijamin keasliannya dan kemurniannya oleh Allah

swt. Kemurnian Al-Qur'an senantiasa terjaga sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw Sekarang hingga akhir kiamat (Badwilan 2008).

Allah telah menyatakan akan selalu menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Firman Allah pada surah al hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا آيَاتِنَا بِاللَّغْوِ وَالرُّسُلِ وَحِطُّوا بِذُنُوبِكُمْ
 وَإِنَّا لَنَظُنُّكُمْ كَاذِبِينَ

Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Adz-Dzkir (Al-Qur'an) dan kami pula yang menjaganya .(Al-Hijr {15}:9)

Keterjagaan Al-Qur'an ini berlaku sepanjang zaman, selain itu di sisi lain Allah menyatakan telah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat dan dihafal. Allah berfirman Q.S al Qamar ayat 17

وَلَقَدْ سَرَّوْنَا الْقُرْآنَ لِيَذُرَّكَ
 مِّنْ مَّوَدِّعٍ فَكُنْ مِنَ الْمَذْكُورِينَ

Sesungguhnya kami telah memudahkan alquran untuk diingat, maka adakah yang mau mengambil pelajaran?(al-qomar (54):17)

Ayat diatas meyakinkan kepada orang beriman akan kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting bagi umat islam (Makhyaruddin 2013).

Menghafal Al-Quran adalah aktifitas merekam apa yang dibaca dan dipahami. Setelah itu output dari hafalan itu baru bisa dibuktikan dengan cara membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf (Hidayatullah 2016). Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan untuk mentransformasikan redaksi ayat ayat Al-Qur'an ke dalam memori. Semua rekaman tersebut mencakup apa yang dilihat, dibaca, huruf demi huruf, letaknya, posisinya, waqofnya dan lain sebagainya. Semuanya di potret sesuai dengan tingkat kemampuan dan kekuatan daya ingat.

Dari Uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Menghafal Al-Qur'an adalah proses memelihara, menjaga dan menghafal ayat ayat Al-Qur'an Keseluruhan sesuai dengan hukum kaidah tajwid.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat banyak. Dikutip dalam buku *Mutiara Al-Qur'an* yang ditulis oleh imam Muskibin, badrun bin

Nasir Al-Badri menerangkan bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai Berikut.

- 1) Penghafal Al-Qur'an menjadi manusia yang terbaik
- 2) Penghafal Al-Qur'an mendapatkan kenikmatan yang tiada bandingnya
- 3) Penghafal Al-Qur'an mendapat syafaat di hari kiamat
- 4) Penghafal Al-Qur'an akan dikumpulkan bersama malaikat
- 5) Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda
- 6) Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah swt
- 7) Penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah swt
- 8) Penghafal Al-Qur'an akan dikumpulkan bersama para malaikat
- 9) Penghafal Al-Qur'an akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karomah serta mendapatkan keridoan Allah
- 10) Penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat
- 11) Penghafal Al-Qur'an dapat memberi syafaat kepada keluarganya (Musbikin 2014).

c. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Dalam hidup ini setiap orang butuh inspirasi dengan inspirasi itu, ia berfikir, memahami dan kemudian memotivasi diri melakukan yang terbaik bagi tujuan yang diinginkan. Bagi setiap muslim motivasi untuk berbuat kebaikan dan keimanan merupakan suatu rahmat, (Hidayatullah 2016) dengan adanya motivasi maka setiap cita cita dan keinginan akan berjalan sesuai dengan arah dan koridor yang diinginkan.

Orang yang serius ingin menghafal Al-Quran tentunya memiliki motivasi dalam dirinya, diantara motivasi tersebut ialah:

- 1) Menghafal Al-Qur'an merupakan dasar dalam memepelajari (talaqqi) Al-Qur'an, Al-Qur'an turun secara bertahap ayat demi ayat, hari demi hari dan bulan demi bulan antara satu atau dua ayat dalam jangka waktu lebih dari dua puluh tahun. Hikmahnya supaya mudah dhafalkan oleh orang yang lemah maupun cerdas, orang bodoh maupun pandai orang yang memiliki waktu maupun yang sibuk (Badwilan 2008).

- 2) Al-Quran adalah sumber pelajaran bagi umat manusia karena Al-Qur'an adalah sumber regulasi dan sumber rujukan bagi umat islam.
- 3) Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat islam.
- 4) Menghafal Al-Qur'an karena alasan mengikuti Sunnah nabi saw, dengan Menghafal Al-Qur'an mengandung sikap meneladani nabi Muhammad saw lantaran beliau sendiri menghafal dan senantiasa membacanya. Maka tidak diperkenankan meninggalkan hafalan.
- 5) Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri khas umat islam , karena merupakan symbol umat islam dan duri bagi masuknya musuh musuh islam.
- 6) Menghafal Al-Qur'an bagi semua orang , syekh Al-Qurthub mengatakan bahwa ayat Al-Qur'an yang artinya “dan kami (allah) mempermudah Al-Qur'an untuk dihafal” Allah telah memudahkan penghafalan Al-Qur'an dan membantu orang orang yang ingin menghafalnya, maka akan dibantu (Badwilan 2008).

d. Langkah Langkah Dalam Mnghafal Al-Quran

Langkah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjaga Wudhu agar bisa membaca Al-Qur'an Al-Qur'andi mushaf setiap saat dibutuhkan.
- 2) Membiasakan bangun sebelum subuh agar bisa menghafal di sepertiga malam.Membuat target hafalan yang akan dihafal (hafalan tambahan) dalam sehari dan konsisten dalam murojaah hafalan (mengulang hafalan yang telah dihafal).
- 3) Jangan pindah ke halaman berikutnya sebelum benar benar lancar halaman lama.
- 4) Perhatikan ayat ayat yang serupa (mutasyabihat).
- 5) Konsisten pada satu mushaf.
- 6) Tulislah apa yang anda hafal lalu kenali tempat kesalahanya.
- 7) Rajin dalam murojaah hafalan.
- 8) Pada har berikutnya bacalah apa yang telah anda hafal tanpa melihat mushaf sekali lagi, sebelum menambah hafalan baru.
- 9) Baca halan yang sudah dihafal hari ini di solat setiap solat fardu

e. Syarat-Syarat dan Etika Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang berbakti lagi mulia. Sehingga, ia akan memetik keistiqamahan di sisa-sisa hidupnya untuk menjaga agama dan segenap umurnya, (Badwilan 2008) Namun untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain sebagai berikut:

1) Niat Yang Ikhlas

Hal yang paling utama diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an yaitu harus membulatkan niat dan menjadikan hafalan Al-Qur'an untuk mencari ridha Allah SWT, (Ahmad Salim Badwilan 2009) Niat bukanlah ucapan atau lafadz dengan lisan, seperti "nawaitu" (aku berniat), tetapi niat adalah dorongan hati dan motivasi yang berjalan melalui jalan futeh (pembuka) dari Allah. Terkadang ia mudah dihadirkan dalam hati namun pada waktu-waktu yang lain sulit. Orang yang sulit hatinya tunduk pada nilai-nilai luhur agama, akan mudah menghadirkan niat dalam berbagai amal kebaikan karena hatinya telah condong kepada dunia dan dikalahkan olehnya, tidaklah mudah baginya menghadirkan keikhlasan hati dalam melaksanakan tugas dan kewajiban-kewajibannya (Ahmad Salim Badwilan 2009). Rasulullah SAW bersabda:

انما الأعمال بالنيات وانما لكل امرئ ما نوى

Artinya: Amal-amal manusia itu ditentukan oleh niat-niatnya, dan masing-masing orang sesungguhnya akan mendapatkan sesuai dengan niatnya.

Seseorang yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang hafidz Al-Qur'an (hafal Al-Qur'an) hendaklah menetapkan niatnya untuk ikhlas. Tetapkanlah niat menghafal Al-Qur'an hanya semata-mata mengharap rida Allah SWT, sehingga di hari kiamat kelak benar-benar akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

2) Tekad yang kuat dan bulat

Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang meungkin akan datang merintanginya (Raghib As- Sirjani 2007). Sebagaimana firman Allah SWT berikut:

Muslim).

Untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an perlu keteguhan dan kesabaran, Karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang ayat-ayat yang telah dihafalnya. Itu sebabnya Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya. Jadi siapapun memiliki peluang untuk menjadi hafidz Al-Qur'an 30 juz atau sebagiannya selama ia bersabar, bersemangat dan tidak putus asa (Hidayatullah 2016).

5) Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten terhadap hafalannya, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga efisiensi waktu, berarti seorang penghafal akan menghargai waktu dimanapun dan kapanpun saja waktu luang.

مَنْ نَشَأُ لِقُرْآنٍ ذَكَرَكَ عَنْ مَسْأَلَتِي أَعِطَ مَا أَعِطَ بَوِيَّ مَلِكِي (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ
وَرَوَى
الْ

والدارمي والبيهقي)

Dari Abu Sa'id Al-Hudri r.a dari Nabi SAW beliau bersabda: "barang siapa selalu disibukkan dengan membaca Al-Qur'an dan dzikir kepada ku, maka dia akan memberi anugerah yang baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepadaku." (HR. Tirmidzi dan Baihaqi)

6) Menyetorkan (mentasmikkan) hafalan kepada orang lain.

agar orang tersebut membenarkan jika bacaan kita salah. Kadang ketika menghafal sendiri sering terjadi kesalahan dalam bacaan kita, karena kita tidak pernah enyetorkan hafalan kita kepada orang lain, sehingga kesalahan itu terus terbawa dalam hafalan kita, dan kita menghafalnya dengan bacaan tersebut bertahun-tahun lamanya tanpa mengetahui bahwa itu salah, sampai orang lain yang mendengarkannya akhirnya memberitahukan kesalahan tersebut (Zamani 2009).

7) Mengulang hafalan yang sudah dihafal

Untuk menguatkan hafalan, hendaknya kita mengulangi halaman yang sudah kita hafal sesering mungkin, jangan sampai kita sudah merasa hafal satu halaman, kemudian kita tinggalkan hafalan tersebut dalam tempo yang lama, hal ini

akan menyebabkan hilangnya hafalan tersebut. Diriwayatkan bahwa Imam Ibnu Abi Hatim, seorang ahli hadits yang hafalannya sangat terkenal dengan kuatnya hafalannya. Pada suatu ketika, ia menghafal sebuah buku dan diulanginya berkali-kali, mungkin sampai tujuh puluh kali. Kebetulan dalam rumah itu ada nenek tua. Karena seringnya dia mengulang-ulang hafalannya, sampai nenek tersebut bosan mendengarnya, kemudian nenek tersebut memanggil Ibnu Abi Hatim dan bertanya kepadanya : Wahai anak, apa sih yang sedang engkau kerjakan ? “ Saya sedang menghafal sebuah buku “ , jawabnya. Berkata nenek tersebut : “ Nggak usah seperti itu, saya saja sudah hafal buku tersebut hanya dengan mendengar hafalanmu.” . “ Kalau begitu, saya ingin mendengar hafalanmu “ kata Ibnu Abi Hatim, lalu nenek tersebut mulai mengeluarkan hafalannya. Setelah kejadian itu berlalu setahun lamanya, Ibnu Abi Hatim datang kembali kepada nenek tersebut dan meminta agar nenek tersebut menngulangi hafalan yang sudah dihafalnya setahun yang lalu, ternyata nenek tersebut sudah tidak hafal sama sekali tentang buku tersebut, dan sebaliknya Ibnu Abi Hatim, tidak ada satupun hafalannya yang lupa. Cerita ini menunjukkan bahwa mengulang-ulang hafalan sangatlah penting. Barangkali kalau sekedar menghafal banyak orang yang bisa melakukannya dengan cepat, sebagaimana nenek tadi. Bahkan kita sering mendengar seseorang bisa menghafal Al Qur’an dalam hitungan minggu atau hitungan bulan, dan hal itu tidak terlalu sulit, akan tetapi yang sulit adalah menjaga hafalan (Badwilan 2008).

8) Menghafal kepada seorang guru.

Menghafal Al Qur’an kepada seorang guru yang ahli dan mapan dalam Al Qur’an adalah sangat diperlukan agar seseorang bisa menghafal dengan baik dan benar. Rosulullah saw sendiri menghafal Al Qur’an dengan Jibril as, dan mengulanginya pada bulan Ramadhan sampai dua kali khattam (Makhyaruddin 2013).

9) Menggunakan satu jenis mushaf

Menggunakan satu jenis mushaf Al Qur’an dan jangan sekali-kali pindah dari satu jenis mushaf kepada yang lainnya. Karena mata kita akan ikut menghafal apa yang kita lihat. Jika kita melihat satu ayat lebih dari satu posisi,

jelas itu akan mengaburkan hafalan kita. Masalah ini, sudah dihimbau oleh salah seorang penyair dalam tulisannya :

العين تحفظ قبل الأذن ما تبصر فاختر لنفسك مصحف
عمر ك الباقي .

Artinya: “ Mata akan menghafal apa yang dilihatnya- sebelum telinga maka pilihlah satu mushaf untuk anda selama hidupmu.”

Yang dimaksud jenis mushaf di sini adalah model penelitian mushaf. Di sana ada beberapa model penelitian mushaf, diantaranya adalah : Mushaf Madinah atau terkenal dengan Al Qur’an pojok, satu juz dari mushaf ini terdiri dari 10 lembar, 20 halaman, 8 hizb, dan setiap halaman dimulai dengan ayat baru. Mushaf Madinah (Mushaf Pojok) ini paling banyak dipakai oleh para penghafal Al Qur’an, banyak dibagi-bagikan oleh pemerintah Saudi kepada para jama’ah haji. Cetakan-cetakan Al Qur’an sekarang merujuk kepada model mushaf seperti ini. Dan bentuk mushaf seperti ini paling baik untuk dipakai menghafal Al Qur’an.

Terdapat beberapa model mushaf lain seperti, mushaf Al Qur’an yang dipakai oleh sebagian orang Mesir, ada juga mushaf yang dipakai oleh sebagian orang Pakistan dan India, bahkan ada model mushaf yang dipakai oleh sebagian pondok pesantren tahfidh Al Qur’an di Indonesia yang dicetak oleh Manar Qudus , Demak.

10) Memilih waktu yang tepat

Pilihlah waktu yang tepat untuk menghafal, dan ini tergantung kepada pribadi masing-masing. Akan tetapi dalam suatu hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, disebutkan bahwasanya Rosulullah saw bersabda :

إن الدين يسر ، ولن يشاد الدين أحد إل غلبه ، فسددوا وقاربوا و أبشروا ، واستعينوا
بالغدوة والروحة وشئ من الدلجة

“ Sesungguhnya agama ini mudah, dan tidak ada yang mempersulit diri dalam agama ini kecuali dia akan capai sendiri, makanya amalkan agama ini

dengan benar, pelan-pelan, dan berilah kabar gembira, serta gunakan waktu pagi, siang dan malam(untuk mengerjakannya) “ (HR Bukhari)

Berdasarkan hadist di atas disebutkan waktu pagi ,siang dan malam, artinya kita bisa menggunakan waktu-waktu tersebut untuk menghafal Al Qur'an. Sebagai contoh : di pagi hari, sehabis sholat subuh sampai terbitnya matahari, bisa kita gunakan untuk menghafal Al Qur'an atau untuk mengulangi hafalan tersebut, waktu siang siang, habis sholat dluhur, waktu sore habis sholat Ashar, waktu malam habis sholat Isya' atau ketika melakukan sholat tahajud dan seterusnya (Makhyaruddin 2013).

11) . Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Salah satu faktor yang mendukung hafalan adalah memperhatikan ayat-ayat yang serupa (mutasyabih) . Biasanya seseorang yang tidak memperhatikan ayat-ayat yang serupa (mutasyabih), hafalannya akan tumpang tindih antara satu dengan lainnya. Ayat yang ada di juz lima umpamanya akan terbawa ke juz sepuluh. Ayat yang mestinya ada di surat Surat Al-Maidah akan terbawa ke surat Al-Baqarah, dan begitu seterusnya. Di bawah ini ada beberapa contoh ayat-ayat serupa (mutasyabihah) yang seseorang sering melakukan kesalahan ketika menghafalnya :

(وَمَا أَهْلِي لَدُنِّي) البقرة 173 > ————— وَمَا أَهْلِي لَدُنِّي (المائدة 3)
لَعْنَةُ أَهْلِ الْبَيْتِ وَالنَّعَامِ 145،

(ذَلِكَ لَأَنَّكُمْ كَلَمْتُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ) الاحق (البقرة : 61)

(إن الذين يكفرون بأيات الله وهم يقتلون الأنبياء بغير حق) آل عمران : 21

(ذَلِكَ لَأَنَّكُمْ كَلَمْتُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ) وآل عمران : 112

Untuk melihat ayat –ayat mutasyabihat seperti ini secara lebih lengkap bisa dirujuk buku – buku berikut :

- Duurat At Tanzil wa Ghurrat At Ta'wil fi Bayan Al Ayat Al Mutasyabihat min Kitabillahi Al Aziz , karya Al Khatib Al Kafi.
- Asrar At Tikrar fi Al Qur'an, karya : Mahmud bin Hamzah Al Kirmany.
- Mutasyabihat Al Qur'an, Abul Husain bin Al Munady
- 'Aunu Ar Rahman fi Hifdhi Al Qur'an, karya Abu Dzar Al Qalamuni

Setelah hafal Al Qur'an, jangan sampai ditinggal begitu saja. Banyak dari teman-teman yang sudah menamatkan Al Qur'an di salah satu pondok pesantren, setelah keluar dan sibuk dengan studinya yang lebih tinggi, atau setelah menikah atau sudah sibuk pada suatu pekerjaan, dia tidak lagi mempunyai program untuk menjaga hafalannya kembali, sehingga Al-Qur'an yang sudah dihafalnya beberapa tahun di pesantren akhirnya hanya tinggal kenangan saja. Setelah ditinggal lama dan sibuk dengan urusannya, ia merasa berat untuk mengembalikan hafalannya lagi. Fenomena seperti sangat banyak terjadi dan hal itu sangat disayangkan sekali. Boleh jadi, ia mendapatkan ijazah sebagai seorang yang bergelar " hafidh " atau " hafidhah ", akan tetapi jika ditanya tentang hafalan Al- Qur'an, maka jawabannya adalah nihil.

Hal yang paling penting dalam hal ini adalah bukan menghafal Al-Qur'an, karena banyak orang bisa menghafal Al Qur'an dalam waktu yang sangat singkat, akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana kita menjaga hafalan tersebut agar tetap terus ada dalam dada kita. Di sinilah letak perbedaan antara orang yang benar-benar istiqamah dengan orang yang hanya rajin pada awalnya saja. Karena, untuk menjaga hafalan Al Qur'an diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Orang yang menghafal alquran memiliki waktu-waktu khusus, baik untuk menghafal materi baru maupun untuk mengulang (Muraja'ah/Takrir) (Raghib As- Sirjani 2007).

f. Manfaat Menghafal Qur'an

Beberapa manfaat menghafal alquran ialah:

1. Allah Mencintai Para Penghafal Al-Qur'an

Rasulullah SAW bersabda: *Sesungguhnya Allah ta'ala memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari mereka? " Beliau menjawab, "Yaitu ahlul Qur'an (orang-orang yang hafal Al-Qur'an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Ny." (HR. Ahmad dalam Musnad-nya dengan sanad yang hasan).*

Makna para ahli Allah adalah mereka golongan manusia yang paling dicintai oleh Allah, Allah mencintai mereka karena mereka mencintai kalam-Nya, senantiasa menyertai dan membacanya pada pada siang dan malam hari serta mereka menghafalnya dalam dada mereka. Salah satu diantara buah kecintaan ini adalah bahwa Allah akan merahmati, membahagiakan, meridhai, dan memasukkan mereka ke dalam surga-Nya. Demikianlah, Allah memberikan kabar gembira kepada mereka (Badwilan 2008).

2. Menghafal Al-Qur'an sebagai pengetahuan dasar bagi siswa dalam proses belajarnya.

Seorang penghafal Al-Qur'an, akan memberikan kontribusi yang sedemikian besar terhadap studinya, apalagi Al-Qur'an adalah sumber ilmu, sebagaimana sabda Nabi dari Ibnu Mas'ud menyatakan: *“Kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah lembaran Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang di masa mendatang”*(Cece 2019).

Seorang yang hafal Al-Qur'an, akan terbantu ketika membutuhkan dalil-dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajarinya seiring kemajuan ilmu dan teknologi, sudah banyak dibuktikan secara ilmiah apa yang telah dinyatakan / ditulis (ditetapkan) dalam ayat-ayat Allah (Al-Qur'an), apa-apa yang menjadi rahasia alam, seperti karya-karya Harun Yahya yang mengungkap berbagai rahasia alam yang memang bukan terjadi secara kebetulan. Hal tersebut sudah menjadi bukti bahwa Al-Qur'an adalah sumber ilmu.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa manfaat orang yang menghafal alquran sangatlah banyak, bukan hanya di dunia diberi kemudahan dan mendapatkan perlakuan yang mulia, melainkan di akhirat juga.

g. Pengertian Kualitas Hafalan Al- Quran

Kualitas berasal dari kata kualitet, dapat diartikan sebagai tingkat baik buruknya suatu hal. Sedangkan secara etimologi kualitas artinya perbaikan suatu hal ke arah yang lebih baik lagi. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hafal artinya masuk dalam ingatan dan dapat diucapkan di luar kepala atau tanpa melihat teks. Secara etimologi, kata menghafal berasal dari Bahasa arab Al-hifdz artinya mengingat. Dalam hal ini menghafal yang dimaksud adalah mengafal Al-

Qur'an , yaitu memasukkan setiap ayat Al-Qur'an kedalam ingatan dan membacanya tanpa melihat mushaf (Rini 2020).

Dari pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu baik buruknya hafalan Al-Qur'an pada setiap diri individu terhadap kelancaran hafalan yang dibacanya tanpa melihat mushaf dengan bacaan yang benar, sesuai dengan kaidah dan hukum tajwid.

h. Indikator Kualitas Hafalan Al-Quran

Untuk menilai kualitas hafalan Al-Qur'an seorang penghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari bacaanya dalam membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Adapun indikator kualitas hafalan Al-Qur'an adalah

1) Tajwid

Tajwid artinya memperbaiki, maksudnya disini adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an seseorang ,sedangkan menurut istilah tajwid adalah memperindah dan membaguskan ucapan. Tujuan mempelajari ilmu tajwid agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benarsesuai dengan yang telah diajarkan nabi Muhammad SAW. Adapun ilmu tajwid yang wajib dipelajari oleh umat Islam adalah:

- a. Hukum membaca alif lam, pada pembelajaran ini terbagi dua yaitu hukum bacaan Alif lam Syamsiah dan Alif lam Qomariah.
- b. Hukum membaca nun sukun dan tanwin, yaitu apabila huruf hijaiyah bertemu dengan nun sukun atau tanwin. Dan pada pembagian ini akan mempelajari tentang hukum izhar, ikhfa, idhgom, iqlab.
- c. Hukum bacaan mim sukun dan tanwin. Yaitu apabila mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah, dan pada pembelajaran ini akan mempelajari tentang izhar syafawi, dan ikhfa syafawi.
- d. Hukum bacaan Mad. Mad artinya memanjangkan maksudnya adalah memanjangkan bacaan tertentu, misalnya huruf alif didahului huruf berharakat fathah, huruf waw sukun yang didahului huruf berharakat dhommah dan huruf ya sukun yang didahului huruf yang berharakat kasrah, bagian ini akan membahas tentang mad Ashli, mad iwad, nad silah dan mad layin dll.
- e. Makhorijul huruf

f. Qolqolah

2) Fashohah

Fashohah berasal dari Bahasa arab yang artinya berbicara dengan kata yang benar dan jelas, dalam hal menghafal Al-Qur'an artinya adalah melantunkan ayat ayat Al-Qur'an dengan jelas dengan memperhatikan unsur unsur sebagai berikut

- a) Al-waqfu wal ibtida' yaitu ketepatan antara memulai bacaan dan menghentikannya
- b) Mura'atul huruf wal harakat yaitu memperhatikan huruf dan harakat
- c) Mura'atul kalimah wal ayah yaitu memperhatikan kalimat dan ayat (Junadi 2018).

3) Kelancaran Hafalan Al-Quran

Seseorang dapat dikatakan memiliki hafalan lancar (mutqin) apabila ia mampu membaca ayat ayat yang telah dihafalnya dengan baik dan benar tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Dan cara mendapatkan hafalan yang mutqin atau lancar adalah dengan istiqomah dalam mengulang hafalan Al-Qur'an setiap hari (Hidayatullah 2016).

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa indikator hafalan berkualitas dari seorang penghafal Al-Qur'an yaitu seorang penghafal Al-Qur'an dapat membaca hafalanya tanpa melihat mushaf dan sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan nabi.

4). Kriteria Hafalan Al-Quran Berkualitas

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kriteria menjadi dasar dari penetapan sesuatu. Adapun kriteria dalam mengukur hafalan Al-Qur'an yang berkualitas adalah:

- a) Seorang penghafal Al-Qur'an mampu membaca hafalan alquranya dengan sempurna tanpa melihat mushaf.
- b) Mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an ayat demi ayat tenpa terbalik.
- c) Mengetahui juz dan suroh dan letak ayat di mushaf pada ayat yang dibacakan seseorang.
- d) Mampu melanjutkan bacaan Al-Qur'an orang lain dengan sempurna

e) Mampu membenarkan bacaan seseorang dengan memperhatikan hukum tajwid, makhraj huruf dll (Makhyaruddin 2013).

i. Perusak Hafalan Al-Quran Seseorang

1. Perbuatan Maksiat adalah perbuatan tercela, bukan hanya dapat menghilangkan hafalan Al-Qur'an tetapi juga banyak mendapat kerugian salah satunya yaitu orang yang bermaksiat mendapatkan ganjaran dosa.
2. Memiliki sifat ujub dan riya, kedua sifat ini adalah penyakit yang mampu menghanyutkan seorang penghafal Quran terutama disaat penghafal Al-Qur'an tersebut sudah terkenal dimana-mana karena keahliannya melantunkan ayat ayat Al-Qu'an (Makhyaruddin 2013).
3. Kurang mengulang hafalan hafalan (kurangnya murojaah). Hal ini termasuk hal yang paling kuat dalam menghilangkan hafalan. Biasanya kurangnya murajaah disebabkan karena kesibukan-kesibukan yang membuat kita tidak istiqomah dalam mengulang hafalan.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahmad Rosidi (2016)	Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi multi kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo , dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatus	Hasil penelitian disebutkan bahwa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya ingin menjadi kekasih Allah, dan dorongan yang dari teman, orang tua.

		Shalihin Wetan Pasar Besar Malang	
2	Nur Khazanah (2011)	Deskripsi Motivasi Santri dalam menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffuzhul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang	Hasil dari penelitian ini adalah motivasi menghafal Al- Qur'an santri pondok pesantren Tahaffudzul Qur'an terdiri dari motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik
3	Lailatul Hikmah (2016)	Pengaruh Insentitas Ibadah Mahzah terhadap Motivasi Menghafal Al- Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tagurejo Tugu Semarang.	hasil penelitian ini bahwa intensitas pelaksanaan ibadah mahzah mempunyai pengaruh terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok Pesantren Al-Hikmah Tagu rejo Semarang.

C. Kerangka Berfikir

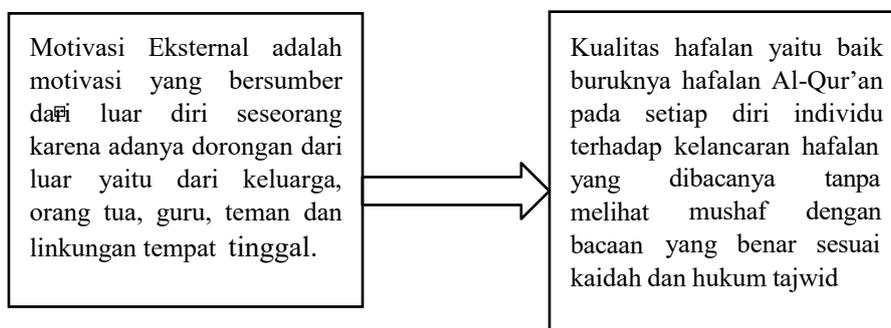
Setiap individu mempunyai kondisi yang berbeda-beda. Kondisi diri setiap individu inilah yang membuat setiap individu melakukan aktivitas. Salah satu bentuk dari aktivitas inilah yang disebut dengan motivasi.

Motivasi Ekstrinsik merupakan dorongan atau rangsangan yang datang dari luar diri anak didik (siswa), yang mana berupa memberi nilai, perhatian, teguran, nasehat, pujian, hukuman, ulangan, yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai murid dan orang tua kepada anak, dan semangat dari teman dan lingkungan, Untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat, nyaman dalam menghafal alquran dan

selalu ingin memiliki kualitas hafalan yang baik dan mungkin untuk mencapai hasil menghafal alquran dengan menyelesaikan hafalan dengan mutqin.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas hafalan alquran akan tercapai jika seorang siswa mempunyai aktivitas atau motivasi dalam menghafal. Dalam rangka kegairahan dan perkembangan kegiatan menghafal, peranan motivasi sangat penting. Artinya tanpa motivasi, dalam kegiatan menghafal akan sulit berhasil. Namun dengan adanya motivasi yang diberikan kepada siswa, maka siswa akan melakukan cara dan metode menghafal alquran yang lebih baik, sehingga menghasilkan keberhasilan yang baik pula. Dalam hal ini guru, orang tua, teman dan lingkungan bertindak sebagai motivator, guru yang bertindak sebagai motivator kepada siswa, dapat memberikan arahan, semangat, nasehat, kepada siswa di sekolah, serta orang tua yang senantiasa memberikan dorongan kepada anak dan teman yang ada di lingkungan sekolah sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam menghafal alquran dan memiliki hafalan Al-Quran yang berkualitas.

Tingginya motivasi menghafal alquran yang diterima siswa maka perhatian dan konsentrasi siswa juga akan lebih tinggi terhadap hafalan tersebut, sehingga siswa juga termotivasi untuk mencapai prestasi menghafal yang lebih tinggi. Siswa akan berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik sampai siswa tersebut memperoleh kepuasan atas hasil yang diperoleh dalam menghafal alquran. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Quran siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran . Adapun hipotesa dalam penelitian ini, yaitu:

1. H_a (Hipotesis Alternatif) H_a : yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi Eksternal terhadap kualitas hafalan alquran siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan.
2. H_o (Hipotesis Nihil) H_o : yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap kualitas hafalan alquran siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Kuantitatif eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (treatment/ perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di MAS Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Jl. Willem Iskandar/Pancing, Medan Estate, kec Medan Tembung, kota Medan. Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran ini sebuah lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan SMA yang menjalankan program pendidikan termasuk menitik beratkan kepada siswa-siswi dalam proses tahfiz (penghafalan Al-Qur'an) sehingga tidak lagi sekedar wahana transfer ilmu pengetahuan, tetapi mengedepankan bagaimana cara dan metode penguasaan serta pengembangan keterampilan dalam Tahfizh serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan di semester genap 2022, penelitian ini akan dilakukan secara tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiono dalam bukunya populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen atau individu- individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian, (Sugiono 2019) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa

kelas XI Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan yang berjumlah 112 siswa yang terdiri dari

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan suatu teknik yang menentukan sampel apabila semua anggota dari populasi digunakan (Sugiono 2019). Sampel yang akan peneliti jadikan objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan yang berjumlah 112 siswa dan masing masing kelas terdiri dari 9 kelas yang diambil berdasarkan kelas Tahfiz.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel tersebut, dengan kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili keseluruhan (Sugiono 2019).

Menurut Sugiono sampel jenuh adalah yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilannya sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh, jadi teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel (Sugiono 2019).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara yang berjumlah 112 siswa yang terdiri dari 52 siswa laki laki dan 60 siswa perempuan.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (X) yaitu Pengaruh Motivasi Eksternal.
2. Variabel Terikat (Y) yaitu kualitas hafalan Al-Quran Siswa.

- a. Variabel bebas yaitu (variabel yang mempengaruhi) yang dilambangkan dengan X, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Motivasi Eksternal yaitu orang tua, guru, teman dan lingkungan“
- b. Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) yang dilambangkan dengan Y, yang menjadi variabel terikat di dalam penelitian ini adalah “kualitas hafalan siswa”

E. Defenisi operasional variabel

1. Motivasi Eksternal adalah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang karena adanya dorongan dari luar adapun indikator dalam variabel ini yaitu:
 - a. motivasi yang bersumber dari orang tua,
 - b. Motivasi yang bersumber dari guru,
 - c. Motivasi yang bersumber dari teman
 - d. Dan motivasi yang bersumber dari lingkungan

Table 3.1 indikator Motivasi Eksternal

Variabel	Indikator
Motivasi Eksternal	1 orang tua 2 guru 3 teman 4 lingkungan

2. Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah baik buruknya hafalan Al-Qura pada setiap individu terhadap kelancaran hafalan yang dibacanya tanpa melihat mushaf dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah dan hukum tajwid, ada indikator dari kualitas hafalan Al-Quran adalah
 3. kelancaran hafalan
 4. Tajwid
 5. Fasohah
 6. Butir penilaian :

- Tajwid yaitu Makharijal huruf, sifatul huruf, Hukum nun sukun dan tanwin (izhar, ikhfa, idghom, iqlab) Hukum bacaan mim sukun dan tanwin (iklab syafawi, izhar syafawi, idghom mimi, dan ikhfa syafawi), hukum mad, ghunnah.
- Fasahah terdiri dari waqof, ibtida, nafas dan tartil
- Kelancaran hafalan yaitu dapat Sambung ayat juz tambahan.

Kisi-kisi instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan beberapa indikator untuk mengukur variabel motivasi Eksternal dan kualitas hafalan Al-Quran . Lembar angket yang digunakan adalah angket tertutup karena responden hanya memiliki jawaban yang telah tersedia dan diharapkan responden memiliki jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

F. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah salah satu hal yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Jika tidak dilakukan pengumpulan data maka penelitian tidak dapat dilakukan. Cara pengambilan data menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas data menentukan kualitas hasil penelitian, adapun beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi ialah suatu kegiatan pencatatan dan pengamatan yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang motivasi eksternal terhadap kualitas hafalan alquran siswa kelas XI di.
2. Angket (Kuisisioner) merupakan suatu daftar pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, secara individu, untuk mendapatkan informasi tertentu, prefensi, keyakinan, minat dan perilaku. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang motivasi eksternal terhadap kualitas hafalan Al-Quran siswa kelas XI di MA. Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara. Pengukuran skala ini mengikuti skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang

atau sekelompok orang, dan dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban pemberian skor yang dilakukan:

Angket yang akan digunakan sebagai berikut

Tabel 3.2 Angket

No	Pertanyaan	S	SS	TS	STS
1.	Orang tua memfasilitasi dan menuruti keinginan saya selama berada di pondok pesantren				
2.	Guru membimbing saya dalam proses menghafal Al-Qur'an				
3.	Sebelum saya menyetorkan hafalan, saya meminta teman saya untuk menyimak hafalan saya terlebih dahulu agar saya mengetahui letak kesalahan saya dan memperbaikinya sebelum menyetor hafalan ke guru				
4.	Sekolah mengadakan program Tahsin sebelum mulai menghafal Al-Qur'an				
5.	Sekolah mengadakan pelatihan bagi siswa yang mengikuti Musabaqoh Hifzil Qur'an				
6.	Sekolah menentukan target hafalan siswa				
7.	Semangat mujojah saya bertambah ketika guru saya mengatur jadwal murojah harian saya				
8.	Sekolah mengadakan Musabaqoh Hifzil Qur'an internal untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa				
9.	Semangat menghafal dan murojah saya bertambah ketika ada teman saya yang juara Musabaqoh Hifzil Qur'an				
10.	Guru memberikan reward (hadiah) kepada siswa yang mencapai target hafalan				
11.	Saya merasa nyaman saat murojah hafalan ditempat favorit saya				
12.	Guru menceritakan proses pengalaman proses ketika menghafal Al-Qur'an				

13.	Semangat saya bertambah ketika ada teman saya yang lulus ujian kenaikan juz				
14.	Orang tua memberikan hadiah ketika saya selesai menghafal (khatam)				
15.	Semangat saya bertambah ketika mendengar pengalaman teman saya ketika mengikuti Musabaqoh Hifzil Qur'an				
16.	Ketika menghubungi orang tua (nelfon), orang tua tidak lupa memberikan nasehat dan semangat kepada saya				
17.	Guru memberikan pujian kepada anak yang hafalanya lancar				
18.	Ketika kunjungan, orang tua membawakan makanan favorit saya				
19.	Teman saya slalu mengajak saya murojaah di mesjid/musola ketika ada waktu senggang				
20.	Orang tua saya sering bertanya tentang perkembangan hafalan saya				
21.	Saya merasa sangat termotivasi berada di lingkungan penghafal Al-Qur'an (pesantren)				
22.	Ketika berada dirumah, keluarga saya menyuruh saya menjadi imam solat.				
23.	Guru bercerita tentang pengalaman menjuarai Musabaqoh Hifzil Qur'an				
24.	Orang tua saya sangat mendukung saya menjadi penghafal Al-Qur'an				
25.	Guru selalu bertanya tentang berapa jumlah hafalan yang saya ulang kemarin				

Penelitian ini menggunakan skala likert yang alternatif dengan skor bobot angket sebagai berikut.

Tabel 3.3 Bobot skor angket

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Tidak setuju	3
4.	Sangat tidak setuju	2

3. Dokumen yaitu mengumpulkan dokumentasi dan hasil nilai ujian juz tambahan yang diperoleh dari wali kelas masing masing siswa, guna memperoleh data kualitas hafalan Al-Quran siswa dengan menggunakan butir penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.4 Indikator Kualitas Hafalan

No	Indikator kualitas hafalan	Penilaian	Skor penilaian
1	Kelancaran Hafalan		50
2	Tajwid		25
3	Fashohah		25

G. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan komponen kunci dalam sebuah penelitian. Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pengumpulan data sehingga data lebih mudah diolah. Instrument penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, instrument penelitian ini menguji apakah daftar

pernyataan (angket) yang dibuat peneliti layak digunakan sebagai instrument penelitian yang dilakukan.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiono 2019).

Uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefesvaliditas item yang dicari

X : Skor responden untuk tipe item

Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing – masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing – masing skor Y

N : Jumlah subjek

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas berhubungan waktu, dalam arti hasil penelitian yang reliabel jika memiliki nilai cornbrach's Alpha ≥ 0.60

Rumus Alpa cornbrach's adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2 b}{\alpha^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : *reliabilitas intrumen*

k : *banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan*

$\sum \alpha^2 b$: *Jumlah varian butir*

$\sum \alpha^2 t$: *Varian total*

Dengan kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan teknik Liliefors. Menurut Sudjana, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Data hasil belajar x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n

dengan menggunakan rumus: $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

Dimana: \bar{x} = nilai rata-rata hitung

s = simpangan baku

- 2) Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal

baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.

- 3) Menghitung proporsi $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \leq z_i}{n}$

- 4) Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

- 5) Menentukan harga terbesar dari selisih harga mutlak $F(z_i) - S(z_i)$ sebagai

L_0 . Untuk menerima atau menolak distribusi normal data penelitian

dapat dibandingkan L_{hitung} dengan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari daftar tabel uji Liliefors dengan taraf $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah positif atau negative. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel kualitas Hafalan Al-Quran

X = Variabel Motivasi Eksternal

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apabila variabel indenpenden (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan artinya berarti atau berpengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digenerasikan).

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (persial)

Analisi ini digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara terpisah (persial). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara tiap variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel terkait, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh diantara variabel bebas yang

ada. Untuk menguji nyata atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terkait secara persial digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r_{xy} : Korelasi variabel x dan variabel y yang ditemukan

n : Jumlah sampel

t : t hitung

dengan taraf signifikan 5% uji dua oihak dan $dk = n-2$

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 = ditolak dan H_a diterima, maka ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y
- 2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 = diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Profil Dan Sejarah

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah sebuah organisasi sosial (non-politik) yang bergerak di bidang pengembangan keislaman di Sumatera Utara yang secara resmi berdiri pada tahun 1982 yang diketuai oleh H. Abdul Manan Simatupang yang beralamat di jalan Pancing/Willem Iskandar, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang Sumatera Utara. Pada tahun 1980 kemajuan perkembangan peradaban Islam di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan menjamurnya pondok pesantren, baik klasik maupun modern dan berdirinya pusat penyebaran dakwah Islam yang dikenal dengan Islamic Centre yang berfungsi sebagai pusat informasi Islam di daerah.

Di Sumatera Utara ide pendirian Islamic Centre ini di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Utara dan beberapa tokoh masyarakat serta ulama di Sumatera Utara. Antara lain; Alm. Drs. H. Adul Jalil Muhammad (Ketua MUI Sumatera Utara), Drs. H. A. Muin Isma Nasution (Kabid Pendidikan dan Agama Islam pada Kanwil dep. Agama), dan Dr. H. Maratua Simanjuntak (Dosen IAIN Sumatera Utara), Haji Probosoetedjo, Haji Raja Syahnan, Drs. Alimuddin Simanjuntak, Drs. Haji Ahmad A. Gani, Haji Zainuddin Tanjung, Ir. Haji Nursuhadi, Hajjah Salmah Lahmuddin Dalimunthe, Djanius Djamin, Taty Habib Nasution. Sedangkan penggerak utama hingga terwujudnya Islamic Center menurut bapak Rudy Supriatna, Ketua Umum Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, adalah Alm H. Abdul Manan Simatupang (Sekwilda Prov. Sumatera Utara). Ide pembangunan Islamic Centre Sumatera Utara ini disambut baik oleh Majelis Ulama Sumatera Utara (MUI) dan beberapa Majelis Ulama tingkat II (daerah) se Sumatera Utara yang akhirnya mengeluarkan rekomendasi bersama untuk segera membangun Islamic Centre Sumatera Utara.

Hasil rekomendasi Majelis Ulama (MUI) ini kemudian disampaikan kepada Gubernur Sumatera Utara dan mendapat respon berupa persetujuan dari bapak gubernur. Pada seminar dakwah Islam se Sumatera Utara yang dihadiri oleh 163 ulama, *zu'ama*, dan para cendikiawan muslim pada tanggal 23-31 Maret 1982 disepakati bahwa seluruh Ulama, *Zu'ama*, dan para cendikiawan Muslim yang hadir mendukung gagasan MUI Sumatera Utara untuk membangun Islamic Centre Sumatera Utara yang diharapkan menjadi pusat kegiatan Islam baik bidang pendidikan, dakwah, sosial, ekonomi dan lain-lain khususnya dimasa mendatang.

2. Visi Dan Misi Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

a. Visi

Menjadi wadah berkembangnya kegiatan-kegiatan umat menuju kebangunan islam dan Bangsa Indonesia yang sejahtera dunia dan akhirat.

b. Misi

- 1). Menyelenggarakan pendidikan tahfizh Al Qur'an dan keagamaan lainnya,
- 2). Menyelenggarakan pendidikan formal sesuai dengan kebijakan pemerintah. Membina anak didik dalam menjalankan syariat islam dengan baik.

c. Tujuan

- 1). Terwujudnya hafizh/ah Al Qur'an yang berakhlakul karimah.
- 2). Terwujudnya santri dan santriwati yang cerdas, kreatif dan profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajiban agama
- 3). Terwujudnya karakter manusia yang cinta NKRI serta bertakwa kepada Allah SWT

3. Lembaga Pendidikan

a. Pendidikan Kader Ulama (PKU)

Yayasan Islamic Centre pada awalnya membuka program Kader Ulama yang diperuntukkan bagi para Alumni Pondok pesantren yang telah

tamat Madrasah Aliyah dengan masa belajar selama tiga tahun (D-3). Proyek pendidikan kader ulama ini didukung penuh oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Prov. Sumatera Utara, dipimpin oleh seorang ulama Sumatera Utara yaitu Alm. Syekh Hamdan Abbas. Pendidikan kader ulama (PKU) ini diselenggarakan dengan cuma-cuma (beasiswa penuh), memiliki fasilitas yang layak untuk sebuah lembaga pendidikan serta memiliki akses tempat yang letaknya tak jauh dari pusat kota dan sarana angkutan yang tersedia di lingkungannya.

Kondisi Islamic Centre Sumatera Utara sebagai kampus program kader ulama saat itu mampu menopang laju pendidikan kader ulama hingga lahirnya para kader ulama yang siap terjun ke masyarakat. Sebagaimana penjelasan bapak Syarbaini Tanjung, salah seorang pengajar pendidikan kader ulama (PKU) pada angkatan awal hingga sekarang dan beliau juga saat ini juga menjabat sebagai pengawas bidang pendidikan *Ma'had* Yayasan Islamic Centre Sumut, bahwa program kader ulama ini berlangsung pada tahun 1983 dan berakhir pada tahun 1999 dan selama periode tersebut telah mencetak 88 alumni kader ulama. Karena kondisi keuangan program tersebut akhirnya dipindahkan ke Komplek Majelis Ulama (MUI) Sumatera Utara di jalan Sutomo Ujung, Medan.

b. Madrasah Tahfizh Al Qur'an (MTzQ)

Pada Januari 1989 Seiring dengan perjalanannya Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengembangkan programnya dengan membuka program Tahfizh Al Qur'an khusus putra yang diberi Nama Madrasah Tahfizhil Qur'an (MTzQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dipimpin langsung oleh Alm. H. Abdul Manan Simatupang sebagai Ketua umum Yayasan Islamic Centre Sumut. Sebagai pelaksana dipilihlah Drs. H. M. Yahya Zakaria, saat ini menjabat sebagai pengawas bidang Tahfizh *Ma'had* Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Jumlah santri ketika itu sebanyak 13 orang. Seiring berjalannya waktu Madrasah Tahfizhil Qur'an (MTzQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, pada tahun 2002, membuka program pendidikan tahfizh untuk putri. Sampai saat ini, Madrasah

ini sudah mencetak lebih dari 1000-an hafiz/ah yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan Propinsi tetangga seperti Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Riau dan Sumatera Barat.

Para Alumni Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara khususnya dari Madrasah Tahfizhil Qur'an telah banyak berkiprah di tengah-tengah masyarakat, pemerintahan maupun di event-event musabaqah. Baik sebagai peserta maupun sebagai dewan hakim. Khusus di bidang Musabaqah para alumni yang masih aktif belajar di Madrasah ini selalu diminta dari berbagai pemerintahan Daerah untuk dijadikan sebagai duta pada event-event Musabaqah mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional dan Internasional. Bahkan tidak jarang berbagai daerah dari luar propinsi Sumatera Utara meminta peserta hafizh-hafizhah kepada Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk dijadikan sebagai duta dari daerahnya. Bahkan terkadang Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sampai kehabisan peserta hafizh-hafizhah yang diinginkan sebab banyaknya permintaan dari tiap daerah.

c. Madrasah Tahfizh Al Qur'an (MTzQ)

Pada Januari 1989 Seiring dengan perjalanannya Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengembangkan programnya dengan membuka program Tahfizh Al Qur'an khusus putra yang diberi Nama Madrasah Tahfizhil Qur'an (MTzQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dipimpin langsung oleh Alm. H. Abdul Manan Simatupang sebagai Ketua umum Yayasan Islamic Centre Sumut. Sebagai pelaksana dipilihlah Drs. H. M. Yahya Zakaria, saat ini menjabat sebagai pengawas bidang Tahfizh Ma'had Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Jumlah santri ketika itu sebanyak 13 orang.

Seiring berjalannya waktu Madrasah Tahfizhil Qur'an (MTzQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, pada tahun 2002, membuka program pendidikan tahfizh untuk putri. Sampai saat ini, Madrasah ini sudah mencetak lebih dari 1000-an hafiz/ah yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera

Utara dan Propinsi tetangga seperti Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Riau dan Sumatera Barat. Para Alumni Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara khususnya dari Madrasah Tahfizhil Qur'an telah banyak berkiprah di tengah-tengah masyarakat, pemerintahan maupun di event-event musabaqah. Baik sebagai peserta maupun sebagai dewan hakim.

Khusus di bidang Musabaqah para alumni yang masih aktif belajar di Madrasah ini selalu diminta dari berbagai pemerintahan Daerah untuk dijadikan sebagai duta pada event-event Musabaqah mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional dan Internasional. Bahkan tidak jarang berbagai daerah dari luar propinsi Sumatera Utara meminta peserta hafizh-hafizhah kepada Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk dijadikan sebagai duta dari daerahnya. Bahkan terkadang Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sampai kehabisan peserta hafizh-hafizhah yang diinginkan sebab banyaknya permintaan dari tiap daerah.

d. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hifzhil Qur'an

Pada awal dibukanya Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, setiap siswa tidak diperbolehkan mengikuti pendidikan formal di luar Madrasah Hal ini karena dikhawatirkan para peserta didik terkontaminasi dengan dunia luar yang serba fantasi begitu juga arus globalisasi informasi lintas geografi dan budaya yang semakin deras terjadi saat ini, mau tidak mau menimbulkan dampak tersendiri yang tidak selalu positif bagi kehidupan remaja dan pelajar kita. Padahal pada posisi yang elementer, mereka diharapkan mampu memelihara dan melestarikan tradisi, cara pandang, dan aspek-aspek moralitas luhur bangsa Indonesia.

Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 10 tahun terakhir di ambil suatu kebijakan dengan memberikan dispensasi kepada siswa yang ingin mengikuti pendidikan formal di luar Madrasah, seperti pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi. Menurut bapak Abdul Mu'in Isma, setelah diadakan pengkajian serta evaluasi terhadap hasil dari kebijakan di atas, diambil suatu kesimpulan

bahwa menghafal Al-Qur'an beriringan dengan mengikuti pendidikan formal di luar kompleks Madrasah tingkat keberhasilannya sangat rendah, baik keberhasilan dalam pendidikan formalnya di luar maupun pendidikan menghafal Alquran itu sendiri.

Atas dasar itu, muncul suatu pemikiran untuk membuka program pendidikan formal. Di samping pendidikan Tahfizh Alquran, Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara akhirnya membuka Madrasah Tsanawiyah (MTS) Hifzil Qur'an sederajat dengan SMP, tepatnya pada bulan Mei tahun 2009 yang diprakarsai oleh bapak H. Abdul Mu'in, H. Syarbaini Tanjung, dan H. Sutan Sahrir Dalimunte.

e. Madrasah Aliyah (MA) Tahfizil Qur'an

Tuntutan dan harapan orangtua khususnya dari kalangan santri MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk terbentuknya Madrasah Aliyah sebagai program lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah, maka atas dukungan pengurus Yayasan Islamic Centre Sumut melalui saran dan penyujuk dari bapak H. Abdul Mu'in Isma akhirnya bulan Mei 2011 terbentuklah Madrasah Aliyah (MA) Tahfizhil Qur'an Sumatera Utara atau sederajat dengan SMA.

Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre, Sumut dalam kurikulum atau materi pendidikan formal merujuk kepada SKB 3 Menteri. Atau sesuai dengan kurikulum Madrasan Aliyah Negeri (MAN) yang bernanung dibawah Kementerian agama (Kemenag) yang menyeimbangkan antara materi kurikulum umum dan agama. Oleh sebab itu Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre, Sumut membuka kelas jurusan berupa jurusan MIPA, IIS, dan IIK.

f. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizil Qur'an

Dalam rangka memperluas Syiar pendidikan Al Qur'an khususnya pada usia dini serta mengakomodir harapan semua elemen masyarakat Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara membuka pula Sekolah Dasar Islam Terpadu yang bermuatan Tahfizh. Berkat dukungan yayasan melalui bapak H. Abdul

Mu'in Isma dan pra karsa ibu Hj. Erni Ritonga pada bulan Mei 2015 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara resmi menerima siswa baru dan pada tahun yang sama pula dimulai tahun ajaran baru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre, Sumut.

Menurut ibu Hj. Erni Ritonga, kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumut sejak awal berdiri hingga sekarang, bahwa program unggulan di SDIT ini memasukkan materi Tahfizh Al Qur'an sebagai materi wajib. Dengan target 1 juz pertahun. Program yang diterapkan di SDIT ini mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari signifikan nya penambahan peserta didik disetiap awal tahun ajaran baru.

4. Program Tahfiz Al Qur'an

Tahfizh berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk *mudha'af* masdar dari kata "*hafizha-yahdazhu-hifzhan*" yang secara bahasa bermakna menjaga, memelihara, atau melindungi. Secara terminologi Tahfizh Al-Qur'an ialah menghafal kalam Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an didalam hati dan memelihara isi ajaran nya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum pendidikan di setiap lembaga yang ada di yayasan Islamic Centre Sumatera Utara khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) terbagi kepada tiga bagian:

- a. Pertama, pendidikan formal yang bernaung dibawah DIKNAS/KEMENAG.
- b. Kedua, pendidikan Dirosah Islamiyah mencakup Nahwu, Sharf, bahasa arab, qiroatul kutub, dsb.
- c. Ketiga, pendidikan tahfizh Al Qur'an dengan target tertentu yang telah ditetapkan setiap lembaga.

Berikut rincian target hafalan di tiap madrasah:

- a. SDIT: Menghafal Al Qur'an dimulai dari juz 30 dikelas I dan dilanjutkan juz 1 s.d juz 5 dikelas II s.d kelas VI.
- b. MTs: Menghafal Al Qur'an dimulai dari juz 1 s.d juz 5 selama satu tahun. Sehingga dalam kurun waktu selama 3 tahun santri mampu menghafal 15 juz Al Qur'an.
- c. MA: Menghafal Al Qur'an dimulai dari juz 1 s.d juz 5 selama satu tahun. Sehingga dalam kurun waktu selama 3 tahun santri mampu menghafal 15 juz Al Qur'an.

Adapun bagi santri lanjutan MTs Yayasan Islamic Centre Sumut dapat melanjutkan hafalan hingga selama 6 tahun menempuh pendidikan di Yayasan Islamic Centre santri mampu menghafal 30 juz Al Qur'an.

Dari uraian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan yakni yang menjadi ciri khas dalam program pendidikan yang ada di Yayasan Islamic Centre Sumut pada setiap lembaganya baik Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Dasar Islam Terpadu ialah dimuatnya materi Tahfizh atau menghafal Al Qur'an sebagai materi dan mata pelajaran wajib. Menurut bapak Irham Taufik, Wakil Direktur Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara bahwa materi Tahfizh Al-Qur'an ini bahkan dijadikan sebagai prioritas pendidikan bagi setiap siswa dan siswi yang menempuh pendidikan di lembaga ini.

5. Profil Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan
2. NSM/ NPSM : 131212710027
3. Alamat : Jl. Williem Iskandar/Pancing Medan Estate
Kelurahan : Sidorejo
Kecamatan : Medan Tembung Kota : Medan
4. No telp : 061- 80081446
5. Status Madrasah : Swasta

6. Nama Yayasan/Pengelola : Yayasan Islamic Centre Sumat Utara

7. Tahun Di dirikan 2011

- a. Struktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran

Tabel 4.1 Struktur Organisasi



- b. Data Guru Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan

Tabel 4.2 Data Guru Madrasah

No	Nama Lengkap	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Parlindungan S.Pd	L	Ka. Madrasah	Matematika
2	Putri Syahreni Harahap M.Pd	P	WKM kurikulum/Guru	Matematika peminatan
3	Andi Syahputra M.Pd	L	Guru	Fisika
4	Ajran Aridh Gea S.kom	L	Staf Tata Usaha	Bahasa Indonesia
5	Gusri Dahriani S.Pd.I	P	Ka.TU/Guru	Fiqih
6	Lisna Wati Harahap, S.Pd	P	Guru	

				Bimbingan dan Konseling
7	Syarwan Nst, S.Pd.I	L	Guru /wali kelas	Al-Quran Hadis
8	Hanipa Yansari,S.Pd	P	Guru /wali kelas	Sosiologi
9	Rahayu Nur Sahri, S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris
10	R. Ani Syamsidar S.H	P	Guru/wali kelas	Bahasa Indonesia
11	Drs. Hairul	L	Guru	Akidah Akhlak
12	Siti Sahara. S.Si	P	Guru	Biologi
13	Adrianis,S.Pd	P	Guru	Kimia
14	Yutika Trisnawati S.Pd	P	Guru	Seni Budaya
15	Mujainir Rahmad, S.Pd	L	Guru/wali kelas	Geografi
16	Aditya Darma M.Pd	L	Guru/wali kelas	Sejarah Sejarah Indonesia
17	Oiryza Aprilia, S.Pd	P	Guru	Ppkn
18	Siti Hasnita Nasution S.Pd	P	Guru	Bahasa Arab Bahasa Arab Peminatan
19	Afifah Nurul Khoiru Nst,M.Hum	P	Guru	Bahasa inggris
20	Dr.Abdi Syahrrial Harahap Lc,MA	L	Guru	Tafsir ilmu tafsir
21	Dr. Taufik Akbar S.Pd	L	Guru/wali kelas	SKI Akidah Akhlak
22	Ali Mahmud,Lc	L	Guru	Hadis ilmu hadis Usul Fikih
23	Novita Anggraini,S.Pd,Gr	P	Guru/wali kelas	Matematika Matematika peminatan
24	Fatimah Harahap, S.Pd	P	Guru/wali kelas	Ekonomi
25	Ahmad Irfansyah Putra, S.Pd,Gr	L	Guru/wali kelas	PJOK
26	Marwan Nasution M.I.kom	L	Guru	Bahasa Arab Bahasa Arab Peminatan
27	Ahmad Rosadi Pohan, S.Pd	L	Guru/wali kelas	Matematika Matematika peminatan

28	Widya Afriyanti S.Pd	P	Guru	Prakarya dan kewirausahaan
----	----------------------	---	------	----------------------------

c. Data siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qura Medan

Tabel 4.3 Data Siswa Madrasah

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X	90
2	XI	112
3	XII	81
	JUMLAH	283

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan siswa kelas XI sebanyak Sembilan kelas. Dimana secara global siswa berjumlah 112 siswa yang terdiri dari 52 siswa perempuan dan 60 siswa laki laki. Adapun data siswa berdasarkan jenis kelamin sebagai deskripsi karakteristik responden yang peneliti laksanakan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jenis Kelamin

NO	KELAS	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
1	XI (1- 4)	Laki-laki	52	46,42%
2	XI (1- 5)	Perempuan	60	54,58%
	TOTAL		112	100%

C. Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Pada Analisis Deskriptif data yang telah dianalisis yaitu pada saat penelini melakukan penelitian (menyebarkan angket) yaitu sebagai variabel X (bebas) pada penelitian ini , dan hasil tes juz hafalan tambahan yang peneliti dapat dari wali kelas Tahfiz masing- masing kelas yaitu sebagai variabel Y (variabel terikat) pada penelitian ini. Yaitu sebagai berikut

Tabel 4.5 Hasil Penelitian Responden Variabel X dan Variabel Y

NO	NAMA	Hasil angket Motivasi Eksternal Variabel X	Hasil nilai kualitas Hafalan (Variabel Y)
1	Teuku jainal Abidin	116	67
2	Irwansyah	102	68
3	M Qawiyul Hadid Gultom	125	66
4	Muhammad Rayhan Zikri	125	65
5	Sahrul Gunawan	113	69
6	Tajuddin Rajik	95	66
7	Alif Fauzan Lubis	109	67
8	Muhammad Raflizar	103	64
9	Fathi Rizki siregar	110	69
10	Galih Maulana Abdilah	107	75
11	Ragil Farizi Ginting	113	77
12	Muhammad Alif Syah Ritongga	102	71
13	M. Mahfuz Utama	83	65
14	Khairul Fahmi Rambe	98	98
15	M. Ridwan Hafiz Hulu	83	93
16	Rendi Perdana Putra	80	93
17	Nur Ahmad Habiburrahman	102	90
18	M agus Sulaiman	102	97
19	Jona Shintiohadi	107	91
20	Syaifullah Sahil Akhyar	107	90
21	Oki Pangeran	101	92
22	M. Aliqa Fachri	111	96

23	M. Mora Hatimbulan	111	95
24	Baharuddin	110	93
25	Salim Wqqash Sulaiman	110	92
26	Fandra Siregar	100	93
27	Muktar	82	93
28	Brian Rizki Saragih	84	94
29	Ibnu Mahyar Rizki	117	92
30	Muhammad Zinul Yasri	107	92
31	M Ammar Abdul Jabbar	102	92
32	Muhammad Fachri	123	91
33	Khairul Umam	87	92
34	Ahmad Fauzan Siregar	108	94
35	Rendy Azansyah Hasibuan	112	94
36	Abdul Haris	112	93
37	Muhammad Fahreza Rahman	88	93
38	Bintang Kresno Hadi	113	93
39	Faizal Azmi	112	91
40	Muhammad Fitrah Gultom	111	92
41	Athallah Ulwan Anhar	119	93
42	Zahid Naufal Zaidan Afshal	109	94
43	Muhammad Yusuf	110	92
44	Raihan Akbar Simbolon	117	92
45	Muhammad Rifandi	119	92
46	M.Aqil Akbar Wahyudi	104	91
47	Deki Herlanda	110	92
48	Hikmal Abror	110	94
49	Dhafa Muadsyah	99	94

50	Rayhan Perdana	122	93
51	M Alif	90	93
52	Bukhori Yunus	93	93
53	Nasywa Alfiyah Rizki	105	91
54	Nur Hidayati	116	92
55	Wan Selfia Arani	121	84
56	Asyrata Aina	107	90
57	Nasywa Nasution	109	99
58	Kalica Ingrid Winona	108	95
59	Adinda Aulia Fadhilah	96	94
60	Fathiyah Agni Idris Harahap	141	85
61	Arini Mah Parilungi	110	84
62	Liliana Mydatu Nasution	78	99
63	Alya Syabila Siregar	98	93
64	Aghni Dwiyanti	104	87
65	Muthia Ramadhani	118	89
66	Fara Dhiba Jasmin	98	93
67	Fayza Nazhifa	118	92
68	Tereysya Sucita Lidia	98	80
69	Zihaluzzalfa Zahira	109	99
70	Alicia Putri Sitindaon	113	85
71	Shania Wardhani Ginting	100	91
72	Shintia Wardani Ginting	108	91
73	Anggita Dwi Rahmi Zaid	120	89
74	Amelia Ananta	104	87
75	Muzkia Azzahra	122	83

76	Adillah Hidayah Harahap	107	92
77	Putri Syahraini Sirait	103	92
78	Ayu Syahfitri	116	92
79	Nadiya Rahma	96	91
80	Winda Hamidah	97	96
81	Lismania	110	89
82	Nabila Azzahra	96	90
83	Alya Tunjannah M	107	90
84	Naylah Kaysah Azzahra Pasaribu	119	95
85	Risty Anggaraini	111	94
86	Khaila Iftitah	103	92
87	Madinatul Musarofah	117	92
88	Zahrawani Dwi Yarno	90	89
89	Nabilah Putri Indah Siregar	99	97
90	Tasya Amalia	92	97
91	Sahidatul Amini Khoisa	113	99
92	Fina Ramadhani Harahap	99	92
93	Fifi Mei Zubhaini	113	91
94	Chessy Azrina Siregar	112	95
95	Sri Fuji Wulandari Siregar	107	91
96	Suci Ramadhani Siregar	93	93
97	Rizka Ramadhani Siregar	96	87
98	Devi Fauzun	116	88
99	Rahmi Azizah	102	92
100	Sazkia Audia Rafa	125	93

101	Cut adilla Putri	125	87
102	Naysila Ramadan	113	88
103	Manna Wa Salwa	95	92
104	Sabrina Ramadhani	109	87
105	Fauja Hijria	103	88
106	Andini Syafira	110	96
107	Fitri Amanda	107	96
108	Nur Safiqoh Natasya	113	98
109	Maimunah Zahra	102	95
110	Davinka	83	88
111	Ainun Mardia	98	78
112	Suci Fadhilah	83	98

b. Kelas Interval Variabel X (Motivasi Eksternal)

Tabel 4.6 Kelas

Kelas Interval	Panjang Kelas	Jumlah Responden	Kategori
1	145 – 115	22	Sangat Baik
2	115 – 95	74	Baik
3	95 - 75	16	Cukup
TOTAL		112	

Dari Tabel di atas maka dapatlah di tentukan mengenai tingkat kategori dari variabel Y dan nilai rata-rata yang di peroleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{11863}{112} \quad \bar{Y} = 105,91$$

Nilai rata rata dari variabel X adalah 105,91

c. **Ringkasan Variabel Y (Hasil Tes Kualitas Hafalan Variabel Y)**

Tabel 4.7 Hasil Kualitas Hafalan

No	Skor	Jumlah Responden	Kategori
1	90-99	78	Baik Sekali
2	80-89	18	Baik
3	70-79	4	Lebih Dari Cukup
4	60-69	12	Cukup
Jumlah		112	-

Dari Tabel di atas maka dapatlah di tentukan mengenai tingkat kategori dari variabel Y dan nilai rata-rata yang di peroleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{9980}{112} \quad \bar{Y} = 89,10$$

Nilai rata rata dari variabel Y adalah 89,10

d. **Hasil Uji Validitas**

Program yang digunakan untuk menguji validitas instrument adalah program Komputer *Statistical Program For Social Science (SPSS)* versi 25 Uji validitas menggunakan pendekatan uji korelasi *pearson product moment*. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut valid/ tidak valid.

Pengujian validitas tiap instrument dengan cara mengkolerasikan tiap butir pernyataan tersebut, syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pernyataan valid/ tidak valid dengan membandingkan Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid. Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid. Berdasarkan data yang terkumpul, maka terdapat 25 butir pernyataan untuk variabel Motivasi Eksternal (X),

Berikut adalah hasil analisa item pernyataan Variabel X :

Tabel 4.8 Hasil Test Validitas

No item	^r Hitung	^r Tabel 5% (112)	Keterangan
1	044	0,1840	Valid
2	611	0,1840	Valid
3	486	0,1840	Valid
4	602	0,1840	Valid
5	240	0,1840	Valid
6	003	0,1840	Valid
7	716	0,1840	Valid
8	636	0,1840	Valid
9	625	0,1840	Valid
10	586	0,1840	Valid
11	307	0,1840	Valid
12	628	0,1840	Valid
13	162	0,1840	Valid
14	169	0,1840	Valid
15	360	0,1840	Valid
16	186	0,1840	Valid
17	004	0,1840	Valid
18	059	0,1840	Valid
19	427	0,1840	Valid
20	212	0,1840	Valid
21	481	0,1840	Valid
22	449	0,1840	Valid
23	712	0,1840	Valid
24	192	0,1840	Valid
25	622	0,1840	Valid

Diketahui semua butir pernyataan untuk variable X (Motivasi Eksternal) memiliki status valid dan sah dijadikan instrument penelitian.

e. Hasil Uji Reliabilitas

Selanjutnya item instrument yang valid diatas diuji reliabilitasnya untuk mengetahui apakah seluruh item pernyataan dari tiap variabel sudah menerangkan tentang variabel yang diteliti, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Kriteria penilaian dalam menguji reliabilitas instrument adalah apabila nilai Cronbach Alpha ≥ 0.6 , maka penelitian tersebut dianggap reliabel.

Tabel 4.9 hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	112	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	112	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.646	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	208.5179	376.847	.048	.647
X2	208.6875	357.928	.547	.628
X3	208.5268	368.594	.477	.638
X4	208.5625	366.825	.574	.636
X5	208.4732	372.161	.261	.642
X6	208.5536	377.799	-.001	.648
X7	208.9018	354.360	.683	.623
X8	208.6786	356.184	.641	.625
X9	208.6607	364.352	.663	.633
X10	209.3304	346.746	.567	.618
X11	208.8839	369.221	.279	.640
X12	209.0179	355.009	.599	.625
X13	209.0357	371.332	.149	.643

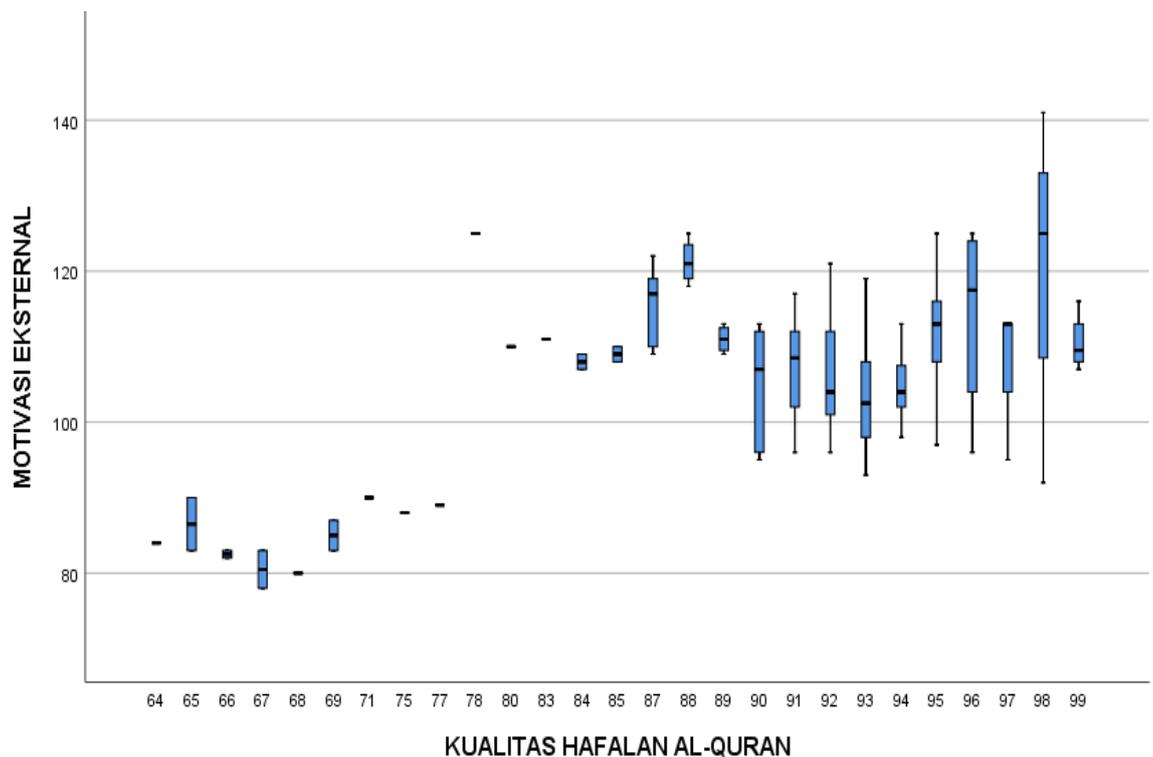
X14	208.1429	375.313	.191	.645
X15	208.7679	364.829	.356	.636
X16	208.0536	375.529	.280	.645
X17	208.7411	376.230	.046	.647
X18	208.7411	375.203	.044	.647
X19	209.1875	360.983	.445	.631
X20	208.4018	373.089	.247	.643
X21	208.7768	361.490	.473	.632
X22	208.7232	364.977	.429	.635
X23	209.0536	351.565	.690	.621
X24	208.4107	374.118	.192	.644
X25	209.1161	352.392	.604	.622
Tota l	107.0536	72.862	.925	.814

Nilai reliabilitas instrument diatas menunjukkan tingkat reliabilitas instrument sudah mamadai karena Cronbach Alpha ≥ 0.6 dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan masing-masing variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti.

f. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah didalam model regresi variabel dependen dengan independennya memiliki sidtribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.10 hasil uji normalitas



Gambar diatas mengemukakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah ditemukan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Tests of Normality^{a,c,d,e,f,g,h,i}

	KUALITAS HAFALAN AL- QURAN	Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI EKSTERNAL	65	.260	2	.			
	66	.260	2	.			
	67	.260	2	.			
	69	.260	2	.			
	84	.260	2	.			
	85	.260	2	.			
	87	.229	5	.200 [*]	.905	5	.437
	88	.162	4	.	.989	4	.952
	89	.208	4	.	.950	4	.714
	90	.241	5	.200 [*]	.843	5	.172
	91	.147	10	.200 [*]	.968	10	.868
	92	.172	21	.104	.947	21	.296
	93	.119	16	.200 [*]	.950	16	.483
	94	.150	8	.200 [*]	.970	8	.899
	95	.156	5	.200 [*]	.989	5	.974
	96	.251	4	.	.893	4	.399
	97	.385	3	.	.750	3	.000
	98	.256	3	.	.961	3	.622
	99	.301	4	.	.897	4	.414

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 437, 952, 714, 172, 868, 296, 483, 1899, 474, 399, 622, 414 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

g. Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil pengolahan data dengan SPSS tentang variabel perngaruh One Day Juz Al-Qur'an terhadap terhadap variabel kompetensi bacaan Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 4.11 Hasil tes Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized	Coefficients		Standardized	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	99.693	7.558		13.190	.000
	X	-.100	.071	-.133	-1.405	.163

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian data diatas didapat hasil sebagai berikut:

$$a = 99.693 \quad Bx = 0,100$$

maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 99,693 + 0,100$$

Keterangan :

Y : Variabel Kualitas Hafalan Al-Quran

a : konstanta bX

X : Variabel Motivasi Eksternal

Persamaan diatas memperlihatkan bahwa variabel bebas (Motivasi Eksternal) memiliki kofisien b yang positif sebesar 0,100 terhadap variabel terikat (Kualitas Hafalan Al-Qur'an) sehingga dapat diartikan bahwa Motivasi Eksternal sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan atau variabel bebas X (motivasi eksternal) mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel terikat Y (Kualitas hafalann Al-Qur'an)

h. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara tiap variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel terkait, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh diantara variabel bebas yang ada. Untuk menguji nyata atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. dengan taraf signifikan 5% uji dua oihak dan $dk = n-2$

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 = ditolak dan H_a diterima, maka ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 = diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y

Berikut hasil dari uji t (Parsial) :

Tabel

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	99.693	7.558		.000
	X	-.100	.071	-.133	.163

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian data diatas terlihat bahwa nilai sig. probability $0,0163 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,1405 > 0.133 t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka Motivasi Eksternal berpengaruh terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa Kelas IX madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan.

c. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas XI Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan tentang “Pengaruh Motivasi Eksternal Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa Kelas XI” peneliti telah memperoleh hasil yang berasal dari pembagian angket (Skala Likert) yang telah peneliti bagikan kepada seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 112 siswa, yang terdiri dari 50

siswa laki-laki dan 62 siswa perempuan. Dan hasil tes ujian hafalan tambahan siswa yang diperoleh dari para wali kelas Tahfiz siswa kelas XI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakan pengaruh dari variabel X Motivasi Eksternal (dorongan motivasi yang berasal dari luar diri siswa yaitu dari orang tua, teman, Guru, dan Lingkungan.) Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Variabel Y siswa (yaitu, kelancaran hafalan yang dimiliki siswa dengan bacaan tajwid sesuai kaidah yang diajarkan nabi, dan dengan fashohah yang benar). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh positif yang signifikan antara Variabel X (Motivasi Eksternal) dan Variabel Y (kualitas Hafalan) menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} 0,1405 > 0.133 t_{tabel}$, menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Motivasi Eksternal secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Quran. Dan hasil dari uji reliabilitas diketahui bahwa nilai koefisien dengan interpretasi reliabel diatas 0.50 ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki reliabel yang baik.

Sesuai dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Motivasi Eksternal terhadap Kualitas Hafalan Alquran siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan Sumatera utara benar-benar nyata. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa secara umum tingkat motivasi Eksternal (motivasi yang diberikan orang tua, guru, teman dan lingkungan siswa) tergolong baik memberikan gambaran yang selaras dengan keberhasilan Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Pengaruh Motivasi Eksternal Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi eksternal yang diterima siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan tergolong baik dengan nilai rata-rata 105,91. Tingkat Kualitas Hafalan Al-Quran siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 89,10. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Eksternal (yaitu motivasi yang diberikan orang tua, teman, guru serta hal positif dari lingkungan) terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tahfidzil Quran Medan.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan menyangkut penelitian ini adalah:

1. Kepada siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi menghafal alquran siswa melalui motivasi yang diberikan oleh orang tua guru, teman dan lingkungan. Sehingga siswa bersemangat uuntuk meningkatkan kualitas Hafalan Al-Quran siswa.
2. Kepada pihak sekolah agar membuat program pelatihan Musabaqoh Tilawatil Quran, dan Musabaqoh internal agar para siswa semakin terpacu untuk meningkatkan kualitas hafalan dengan bersaing di mimbar tahfiz yang diadakan, dan para guru tahfiz untuk slalu memotivasi siswa agar mempunyai hafalan yang berkualitas, . Karena melalui penelitian ini terbukti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi eksternal dengan kualitas hafalan alquran siswa kelas XI
3. Kepada orang tua untuk slalu memotivasi anaknya slama berada dilingkungan pesantren maupun di rumah, serta para guru Quran agar selalu

berupaya melaksanakan kegiatan tasmi'/ menghafal dengan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat lagi dalam menghafal alqurannya.

4. Kepada peneliti lain, temuan penelitian ini merupakan bahan kajian yang dapat dikembangkan lebih luas dan mendalam lagi dengan menambah variabel-variabel lain maupun menambah luas jangkauan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- , Suharni, and Purwanti -. 2019. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3(1): 73–82.
- Ahmad Salim Badwilan. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arianti. 2018. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *ditaktika* 2.
- B.Uno Hamzah. 2013. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksar. Jakarta.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2008. *Seni Menghafal Al-Quran*. Solo: Wacana Ilmiah Press.
- Baharuddin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Bahri, Sjaiful. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Dalyono dan Dwi Ampuni Agustina. 2016. "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu." *polines* 2: 13–21.
- Dea Kiki, Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *pendidikan dasar* 4(1).
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. 4th ed. Jakarta.
- Djali, H. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamamah, Syaifil Bahri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haq Azhar. 2018. "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi." *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina* 3(1): 193–214.
- Hidayatullah. 2016. *Jalan Panjang Menghafal Al-Quran 30 Juz*. Hadi Ausan. ed. Bayu Susanto. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- KH.A.Muhaimin. 2017. *Tahfiz Al-Quran Metode Lauhun*. Hidayakary. Jakarta.
- Khodijah, Nyanyuk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rjawali Pers.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Makhyaruddin, Deden M. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*. Mizan Medi. ed. Khoirun Sirin. Bandung: Noura Books.
- Malik, Oemar. 2013. *PSIKOLOGI BELAJAR*.
- Musbikin, Imam. 2014. *Mutiara Al-Qur'an*. cet 1. ed. Imam Ahmad Abu Nizar. Madiun: Jaya Star Nine.
- Nidawati. 2020. "Penerapan Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran." *FTK UIN AR-raniry* 4(1).
- Prihartanta, Widayat. 2015. "Teori-Teori Motivasi. Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83." *Jurnal Adabiya* 1(83).
- Raghib As- Sirjani, Abdurrahman Abdul Khaliq. 2007. *Cara Cerdas Hafal Alquran*. Solo: Aqwam.
- Sardiman. 2018. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Siti Suprihatin. 2019. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *jurnal Promosi* 3: 73–82.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: alfabeta.
- Wayan Chandra, Gusti Yu, Nengah Sumitra. 2017. *Psikologi*. ed. I wayan Mustika. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Zamani, Zaki. 2009. *Menghafal Alquran Itu Gampang*. Jakarta: Buku Kita.

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Raihaniah

Tempat tanggal lahir : Stabat 14 Juni 2000

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : jalan jalak 17 no 522. P Mandala , Percut Seituan, Deli Serdang

Telepon : 085382339332

Email : raihan.niah10@gmail.com

Pendidikan

1. Tahun 2006- 2012 SD NEG 066433
2. Tahun 2012-2015 MTS Hifzhil Quran Yayasan Islamic Centre
3. Tahun 2015-2018 MAS Tahfidzil Quran Yayasan Islamic Centre
4. Tahun 2018-2022 Tercatat Sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hasil Tes Uji Normalitas

Descriptives^{a,b,c,d,e,f,g,h}

		KUALITAS HAFALAN AL-QURAN	Statistic	Std. Error	
MOTIVASI EKSTERNAL	65	Mean	86.50	3.500	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	42.03	
			Upper Bound	130.97	
		5% Trimmed Mean	.		
		Median	86.50		
		Variance	24.500		
		Std. Deviation	4.950		
		Minimum	83		
		Maximum	90		
		Range	7		
		Interquartile Range	.		
		Skewness	.	.	
		Kurtosis	.	.	
			66	Mean	82.50
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			76.15	
	Upper Bound			88.85	
5% Trimmed Mean	.				
Median	82.50				
Variance	.500				
Std. Deviation	.707				
Minimum	82				
Maximum	83				
Range	1				
Interquartile Range	.				
Skewness	.			.	
Kurtosis	.			.	
	67			Mean	80.50
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48.73	
			Upper Bound	112.27	
		5% Trimmed Mean	.		
		Median	80.50		

	Variance		12.500	
	Std. Deviation		3.536	
	Minimum		78	
	Maximum		83	
	Range		5	
	Interquartile Range		.	
	Skewness		.	.
	Kurtosis		.	.
69	Mean		85.00	2.000
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.59	
		Upper Bound	110.41	
	5% Trimmed Mean		.	
	Median		85.00	
	Variance		8.000	
	Std. Deviation		2.828	
	Minimum		83	
	Maximum		87	
	Range		4	
	Interquartile Range		.	
	Skewness		.	.
	Kurtosis		.	.
84	Mean		108.00	1.000
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	95.29	
		Upper Bound	120.71	
	5% Trimmed Mean		.	
	Median		108.00	
	Variance		2.000	
	Std. Deviation		1.414	
	Minimum		107	
	Maximum		109	
	Range		2	
	Interquartile Range		.	
	Skewness		.	.
	Kurtosis		.	.
85	Mean		109.00	1.000
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	96.29	
		Upper Bound	121.71	
	5% Trimmed Mean		.	
	Median		109.00	

	Variance		2.000	
	Std. Deviation		1.414	
	Minimum		108	
	Maximum		110	
	Range		2	
	Interquartile Range		.	
	Skewness		.	.
	Kurtosis		.	.
87	Mean		115.40	2.542
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	108.34	
		Upper Bound	122.46	
	5% Trimmed Mean		115.39	
	Median		117.00	
	Variance		32.300	
	Std. Deviation		5.683	
	Minimum		109	
	Maximum		122	
	Range		13	
	Interquartile Range		11	
	Skewness		-.185	.913
	Kurtosis		-2.489	2.000
88	Mean		121.25	1.493
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	116.50	
		Upper Bound	126.00	
	5% Trimmed Mean		121.22	
	Median		121.00	
	Variance		8.917	
	Std. Deviation		2.986	
	Minimum		118	
	Maximum		125	
	Range		7	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		.423	1.014
	Kurtosis		-.416	2.619
89	Mean		111.00	.913
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	108.09	
		Upper Bound	113.91	
	5% Trimmed Mean		111.00	
	Median		111.00	

	Variance		3.333	
	Std. Deviation		1.826	
	Minimum		109	
	Maximum		113	
	Range		4	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		.000	1.014
	Kurtosis		-3.300	2.619
90	Mean		104.60	3.855
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	93.90	
		Upper Bound	115.30	
	5% Trimmed Mean		104.67	
	Median		107.00	
	Variance		74.300	
	Std. Deviation		8.620	
	Minimum		95	
	Maximum		113	
	Range		18	
	Interquartile Range		17	
	Skewness		-.331	.913
	Kurtosis		-3.024	2.000
91	Mean		107.40	2.177
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	102.48	
		Upper Bound	112.32	
	5% Trimmed Mean		107.50	
	Median		108.50	
	Variance		47.378	
	Std. Deviation		6.883	
	Minimum		96	
	Maximum		117	
	Range		21	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		-.183	.687
	Kurtosis		-.900	1.334
92	Mean		106.76	1.579
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	103.47	
		Upper Bound	110.06	
	5% Trimmed Mean		106.57	
	Median		104.00	

	Variance		52.390	
	Std. Deviation		7.238	
	Minimum		96	
	Maximum		121	
	Range		25	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		.395	.501
	Kurtosis		-.897	.972
93	Mean		104.06	1.876
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	100.06	
		Upper Bound	108.06	
	5% Trimmed Mean		103.85	
	Median		102.50	
	Variance		56.329	
	Std. Deviation		7.505	
	Minimum		93	
	Maximum		119	
	Range		26	
	Interquartile Range		11	
	Skewness		.451	.564
	Kurtosis		-.131	1.091
94	Mean		104.75	1.623
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	100.91	
		Upper Bound	108.59	
	5% Trimmed Mean		104.67	
	Median		104.00	
	Variance		21.071	
	Std. Deviation		4.590	
	Minimum		98	
	Maximum		113	
	Range		15	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		.498	.752
	Kurtosis		.482	1.481
95	Mean		111.80	4.620
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	98.97	
		Upper Bound	124.63	
	5% Trimmed Mean		111.89	
	Median		113.00	

	Variance		106.700	
	Std. Deviation		10.330	
	Minimum		97	
	Maximum		125	
	Range		28	
	Interquartile Range		18	
	Skewness		-.348	.913
	Kurtosis		.658	2.000
96	Mean		114.00	6.646
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	92.85	
		Upper Bound	135.15	
	5% Trimmed Mean		114.39	
	Median		117.50	
	Variance		176.667	
	Std. Deviation		13.292	
	Minimum		96	
	Maximum		125	
	Range		29	
	Interquartile Range		25	
	Skewness		-1.073	1.014
	Kurtosis		-.023	2.619
97	Mean		107.00	6.000
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	81.18	
		Upper Bound	132.82	
	5% Trimmed Mean		.	
	Median		113.00	
	Variance		108.000	
	Std. Deviation		10.392	
	Minimum		95	
	Maximum		113	
	Range		18	
	Interquartile Range		.	
	Skewness		-1.732	1.225
	Kurtosis		.	.
98	Mean		119.33	14.426
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57.26	
		Upper Bound	181.40	
	5% Trimmed Mean		.	
	Median		125.00	

	Variance		624.333	
	Std. Deviation		24.987	
	Minimum		92	
	Maximum		141	
	Range		49	
	Interquartile Range		.	
	Skewness		-.968	1.225
	Kurtosis		.	.
99	Mean		110.50	1.936
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	104.34	
		Upper Bound	116.66	
	5% Trimmed Mean		110.39	
	Median		109.50	
	Variance		15.000	
	Std. Deviation		3.873	
	Minimum		107	
	Maximum		116	
	Range		9	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		1.377	1.014
	Kurtosis		2.356	2.619

- a. MOTIVASI EKSTERNAL is constant when KUALITAS HAFALAN AL-QURAN = 64. It has been omitted.
- b. MOTIVASI EKSTERNAL is constant when KUALITAS HAFALAN AL-QURAN = 68. It has been omitted.
- c. MOTIVASI EKSTERNAL is constant when KUALITAS HAFALAN AL-QURAN = 71. It has been omitted.
- d. MOTIVASI EKSTERNAL is constant when KUALITAS HAFALAN AL-QURAN = 75. It has been omitted.
- e. MOTIVASI EKSTERNAL is constant when KUALITAS HAFALAN AL-QURAN = 77. It has been omitted.
- f. MOTIVASI EKSTERNAL is constant when KUALITAS HAFALAN AL-QURAN = 78. It has been omitted.
- g. MOTIVASI EKSTERNAL is constant when KUALITAS HAFALAN AL-QURAN = 80. It has been omitted.
- h. MOTIVASI EKSTERNAL is constant when KUALITAS HAFALAN AL-QURAN = 83. It has been omitted.

Dokumentasi Penelitian









